

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memppunyai semua individu yang dibutuhkan. Ia berperan krusial dalam membentuk masa depan seseorang dengan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan. Dalam konteks ini, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator pembelajaran. Mereka dituntut untuk menguasai berbagai teknik dan strategi pembelajaran juga efektif agar membimbing peserta didik sesuai karakteristik dan materi pelajaran diajarkan.

Bahasa Indonesia di SD berfungsi sebagai bahasa pengantar mempelajari mata pelajaran lainnya. Jika kemampuan berbahasa Indonesia anak lemah, maka proses belajar mata pelajaran lain akan terhambat. Oleh karrena itu, pembellajaran bertujuan mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak, baiik lisan maupun tulisan, dan apresiasi terhadap karya sastra.

Berbicara merupakan kemampuan untuk mengeluarkan bunyi atau kata yang digunakan dalam mengapresiasi, menyampaikan, dan mengekspresikan pikiran, ide, serta perasaan seseorang, sebagaimana dijelaskan oleh Gunes C. & Sarigoz I. H. (2021). Berdasarkan definisi ini, berbicara dapat dianggap sebagai kemampuan untuk mengomunikasikan apa dipikirkan seseorang kepada yang lain. Seseorang sering berbicara, semakin lancar ia dalam bercerita. Menurut pendapat Wibowo & Rahmawati (2019:6),

mengungkapkan berbicara itu keterampilan yang berkembang dalam kehidupan siswa.

UKDLSM

Berbicara yaitu untuk menghasilkan rangkaian bunyi yang bertujuan mengekspresikan sensasi, aspirasi, atau tujuan kepada orang lain (Putri & Putri, 2018). Walaupun banyak yang mampu berbicara, hanya sebagian memiliki keterampilan berbicara yang baik. Keterampilan ini tidak didapat secara bawaan, melainkan melalui latihan atau kebiasaan berbicara dengan bahasa yang tepat, intonasi yang benar, dan penguasaan bahasa yang baik. Dalam proses pembelajaran guru perlu melatih kemampuan berbicara siswa sebagai persiapan untuk berinteraksi dengan baik saat mengutarakan pendapat.

Kemampuan berbicara sangat penting ketika menerapkan metode sosiodrama. Teknik ini merupakan dasar dari bermain peran, di mana peserta menciptakan karakter dan berpartisipasi sesuai dengan aturan permainan. Melalui teknik ini, anak-anak bahkan dapat lebih mudah bersosialisasi dan mengenal teman-temannya dengan lebih baik. Menurut Herlita dkk. (2020), sosiodrama adalah strategi pengajaran yang melibatkan dramatisasi perilaku sosial. Selanjutnya, Reflianto dkk. (2019) menyatakan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi murid dalam pembelajaran.

Saat mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu cermat ketika menentukan metode yang paling cocok. Salah satu metode yang memiliki potensi yaitu sosiodrama, yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Penelitian akan mengevaluasi sejauh mana metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, pembelajaran berjalan dengan lancar. Namun, hasil belajar mereka diperoleh murid masih kurang memuaskan. Dari 29 murid yang mengikuti ujian dengan KKTP 75, hanya 1 siswa mencapai KKTP, sementara 28 siswa lainnya tidak cukup menjangkau target. Setelah meninjau hasil belajar siswa, peneliti melakukan observasi kelas dan menemukan bahwa guru tidak menggunakan pengajaran yang tepat, sehingga siswa cepat tidak tertarik. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa, dan mereka menyatakan bahwa mereka bosan karena pembelajaran terlalu lama dan tidak ada selingan ice breaking. Selain itu, peneliti juga mewawancarai wali kelas, yang menyatakan bahwa siswa lebih suka bermain dan hanya fokus dalam waktu singkat. Siswa cenderung lebih banyak bermain di kelas dan hanya memperhatikan materi dalam waktu yang singkat. Berikut adalah hasil rekapitulasi Pretest:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Pretest

No	Uraian	
1	Jumlah Siswa	29 Siswa
2	Jumlah Murid Tuntas Persentase	1 / 3%
3	Jumlah Murid Yang Tidak Tuntas Persentase	28 / 97%

Dari hasil pretest menunjukkan bahwa nilai siswa masih kurang. Jumlah siswa yang tuntas persentase adalah sebanyak 1/3%. Selanjutnya jumlah murid itu bukan tuntas persentase adalah sebanyak 28/97%.

Maka berdasarkan masalah diatas peneliti membuat penelitian beserta judul Untuk Peniingkatann Keteramppillan Berbicarra dan Haasiil Belajar Bahasa Indonesia Mellalui Metode Sosiodrama Kelas V SD GMIM 11 Manado dengan harapan hasil belajar murid dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana keterrampilan berbicara meningkat dan hasill belajar murid dikelas V SD GMIM 11 Manado dengan penerapan metode sosiodrama?

C. Tujuan Penelitian

Untuk meniingkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar melallui peneerapan metode sosiodrama peserta didik kelas V SD GMIM 11 Manado.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teorritis

Penelitian ini dapat menjadi wawasan baru untuk pembaca dan bisa dijadikan sebagai rujukan pada penilitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

Memudahkan murid belajar bahasa Indonesia dalam suasana yang menyenangkan dengan metode yang menarik dan bervariasi.

a. Bagi Siswa

Memudahkan peserta didik belajar bahasa Indonesia dalam suasana yang menyenangkan dengan metode yang menarik dan bervariasi.

b. Bagi Guru

Memberikan saran atau ide baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pemerolehan kosakata dan keterampilan berbicara.

c. Bagi Sekolah

Sebagai kajian guru untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan keterampilan bicara dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia bagi siswa kelas V SD GMIM 11 Manado menggunakan metode sosiodrama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah salah satu perilaku orang secara luas memanfaatkan aspek fisik, psikis, neurologis, semantik, dan linguistik dalam menjalankan kontrol sosial. Keterampilan berbicara umumnya diartikan sebagai kemampuan untuk mengungkapkan pikiran melalui alat bicara manusia. Menurut Jendriadi et al. (2019), berbicara didefinisikan sebagai proses di mana pikiran dan perasaan seseorang diubah menjadi tindakan ujaran oleh alat bicara manusia.

Menurut Ilham & Iva (2020), keterampilan berbicara diartikan kemampuan manusia untuk ungkapkan pikiran, ide, dan perasaannya melalui bahasa. Keterampilan berbicara berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Sementara itu, Harianto (2020) menyatakan bahwa keterampilan berbicara melibatkan aktivitas memilih dan mengembangkan metode tepat dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, sesuai dengan kondisi yang ada.

Berdasarkan pengertian disimpulkan bahwa keterampilan berbicara yaitu kemampuan untuk secara lisan menyampaikan apa keinginan mereka katakan kepada orang lain dengan tujuan dan alasan lainnya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nugraha (Wulandari, 2021:9), proses pembelajaran siswa memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar mencakup semua murid mencapai dan memperoleh hasil penelitian yang telah dicatat dalam kurikulum lembaga pendidikan. Hasil belajar juga merujuk pada kemampuan yang berlangsung dalam pembelajaran.

Kesimpulan bahwa hasil belajar ialah potensi pemerolehan siswa ke kegiatan belajar. Hasil belajar ini memungkinkan peserta didik memahami sejauh mana kemajuan mereka. Hasil belajar juga dapat disajikan dalam bentuk penilaian, seperti angka, simbol, atau huruf.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Marlina dan Shoiehun (2021:68-72):

1) Faktor Internal

- a) Bakat memiliki kemampuan bawaan yang potensi belum berkembang atau belum terlatih.
- b) Minat belajar adalah minat dan perasaan tertarik terhadap sesuatu atau kegiatan yang tidak dikatakan.
- c) Motivasi adalah suatu rangkaian usaha yang ditujukan untuk menyiapkan kondisi tertentu, agar seseorang mempunyai kemauan dan keinginan untuk melakukan sesuatu.
- d) Perilaku siswa sangat berkaitan dengan usaha yang mereka lakukan atau biasanya ditempuh untuk mendapatkan pengetahuan yang disebut sebagai gaya belajar mereka.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor lingkungan persekolah, merupakan faktor yang berkaitan dengan mengajar guru kelas, fasilitas mengajar di kelas, keadaan sekolah saat ini dan faktor lainnya.
- b) Faktor keluarga, faktor yang dipengaruhi keadaan keluarga peserta didik dan bagaimana dibesarkan, keadaan ekonomi tersebut.
- c) Faktor lingkungan masyarakat, merupakan hubungan dengan lingkungan sekitar peserta didik tersebut.

3. Metode Sosiodrama

a. Pengertian Metode Sosiodrama

Metode ini memiliki teknik pendidikan yang memungkinkan anak terlibat dalam aktivitas tertentu, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sosial (Iskandar dkk. 2021). Pembelajaran yang efektif membantu anak memahami materi dengan lebih baik, menyimpan informasi dalam ingatan, dan mengarahkan mereka mencapai suatu tujuan belajar. Demikian metode sosiodrama yaitu pengajaran yang melibatkan diskusi antara beberapa orang dalam membahas topik yang digambarkan, menjadikannya proses belajar senang dan berkesan.

Sosiodrama dipilih sebagai metode karena memiliki berbagai kelebihan, seperti memberikan anak kesempatan untuk secara aktif mendramatisasi masalah sosial sambil melatih keberanian dan kemampuan berbicara di depan umum (Fauziah dkk. 2020). Sosiodrama adalah jenis aktivitas yang menggunakan gerakan dan percakapan sebagai teknik mengajar untuk menekankan isu-isu dalam situasi tertentu. Manfaat drama sosial dalam pendidikan bagi siswa termasuk memahami peran mereka dalam masalah kehidupan, memperoleh kesempatan untuk pembentukan karakter, berlatih komunikasi, serta melatih kemampuan berpikir cepat (Pratama dkk. 2018).

Berdasarkan apa yang para ahli telah disebutkan, maka disimpulkan bahwa metode sosiodrama memiliki teknik pengajaran di mana pengajar berikan kesempatan kepada siswa menyelesaikan masalah untuk konteks hubungan sosial dengan mendramatisasikan masalah tersebut melalui drama.

b. Tujuan Metode Sosiodrama

Metode drama bertujuan mengidentifikasi masalah, memahami, dan mencari solusi pemecahannya bisa terjadi perubahan.

- 1) Berani mengungkapkan serta melatih komunikasi.
- 2) Menanam kerja sama.
- 3) Melaksanakan tokoh diperankan.
- 4) Melatih suatu interaksi orang lain.
- 5) Menunjukkan sikap keberanian dalam memerankan tokoh.
- 6) Bertumbuh sikap percaya diri.
- 7) Menghayati masalah masyarakat.

c. Fungsi Metode Sosiodrama

- 1) Mengerti masalah orang lain.
- 2) Dibagi tanggung jawab untuk memiliki peran masing-masing murid.
- 3) Menghargai pendapat orang lain.
- 4) Menarik hipotesa dalam kelompok.

d. Langkah-Langkah Metode Sosiodrama

Dalam melaksanakan suatu metode pembelajaran, tentu ada langkah-langkah, begitu pula dengan metode sosiodrama. Menurut Nana Sudjana (2011 : 85) langkah-langkah metode drama adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan masalah sosial yang menarik perhatian siswa.
- 2) Bercerita kepada murid mengenai isi dari masalah dalam konteks cerita tersebut.
- 3) Menetapkan peserta didik yang dapat memainkan perannya didepan kelas.
- 4) Menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan siswa saat sosiodrama sedang dijalankan.
- 5) Memberikan kesempatan kepada para peserta untuk berunding sebelum memainkan perannya.
- 6) Akhiri sosiodrama saat situasi pembicara mencapai ketegangan.
- 7) Melakukan diskusi kelas dalam memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
- 8) Menilai hasil sosiodrama sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama

1) Kelebihan

Beberapa kelebihan berikut :

- a) Kerja sama dapat menumbuhkan serta dibina secara sebaik-baiknya.

- b) Peserta didik mempunyai kebiasaan menerima dan memberi tanggung jawab kesemua orang.
- c) Bahasa lisan peserta didik bisa menjadi yang dipahami orang lain agar lebih baik (Khoirrunis : 2011).
- d) Siswa terlatih inisiatif dalam kreatif pada waktu drama untuk mengemukakan pendapat yang sudah tersedia.
- e) Bakat mereka dapat dipupuk sehingga muncul atau tumbuh bibit seni drama sekolah.

2) Kekurangan Metode Sosiodrama

Beberapa kekurangan sebagai berikut :

- a) Permainan peran dan sosiodrama memerlukan waktu yang cukup lama untuk dilaksanakan.
- b) Baik guru maupun siswa perlu sangat terlibat dan kreatif, namun tidak semua guru memiliki kualitas tersebut.
- c) Banyak siswa yang diberi peran tersebut merasa tidak nyaman ketika harus memerankan skenario tertentu.
- d) Jika dilaksanakan sosiodrama dan bermain peran gagal, hal ini tidak dapat memberikan kesan negatif, tetapi juga berarti bahwa tujuan tidak tercapai.
- e) Tidak semua materi pelajaran bisa disampaikan digunakan metode ini.

4. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Dalam suatu bahasa, sistem memiliki hubungan dengan dunia makna dan dunia bunyi, sehingga bersifat sistematis dan sistemis (Santosa dkk. 2011). Proses memperoleh bahasa memberikan wawasan mengenai pertumbuhan yang memiliki fungsi penting pada orang, dan kajian tentang bahasa merupakan topik dalam psikolinguistik (Jumhana, 2014).

Bahasa memiliki peran krusial dalam menghubungkan generasi yang berbeda dan menjadi sarana untuk mengembangkan kebudayaan. Kemampuan berbahasa memungkinkan seseorang untuk mengeksplorasi diri dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Bahasa tidak hanya terbatas pada kata yang diucapkan dan ditulis, juga meliputi berbagai bentuk seperti bahasa tubuh dan isyarat.

b. Fungsi Bahasa Indonesia

Suatu fungsi sebagai alat komunikasi utama, dari beberapa manusia sadari interaksi serta suatu macam kegiatan yang di dalamnya orang tidak mampu tanpa memiliki bahasa. Menurut Gorys Keras, secara umum bahasa mempunyai empat fungsi:

- 1) Bahasa sebagai alat komunikasi for disampaikan semua orang yang di rasakan dan pikirkan.
- 2) Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk adaptasi yakni melalui pembelajaran hukum alam, hak asasi manusia, dan norma

masyarakat serta berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

- 3) Bahasa merupakan alat yang berguna untuk pengendalian sosial karena kemungkinan orang untuk mempengaruhi perilaku, sikap, dan pemahaman satu sama lain sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

c. Tujuan Bahasa Indonesia

Menurut Hartati (2013) tujuan Bahasa Indonesia ialah:

- 1) Memuliakan serta memajukan bahasa Indonesia sebagai pemersatu dan bahasa resmi negara.
- 2) Dipahami struktur dan fungsi bahasa Indonesia serta menerapkannya dengan tujuan, kebutuhan, dan keadaan.
- 3) Memiliki efektivitas yang memungkinkan bahasa Indonesia bisa di tingkatkan teknologi intelek, emosio dan sosial.
- 4) Memiliki kedisiplinan melalui ketakwaan dan bahasa (membaca dan menulis).
- 5) Kemampuan dalam mengkaji dan menerapkan untuk mengembangkan warisan budaya nasional dan kekayaan intelektual.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian berjudul "Perbandingan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi Town Meeting dan Active Debate dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin" dilakukan oleh Sri Lisdayanti pada tahun 2019. Penelitian ini menemukan perbedaan signifikan dalam keterampilan berbicara antara murid melakukan eksperimen I yang menggunakan teknik Town Meeting dan siswa di kelas eksperimen II yang menggunakan strategi Active Debate. Penelitian akan dilakukan oleh penulis memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yang terletak perbandingan keterampilan berbicara siswa, sementara perbedaannya ada pada metode yang digunakan untuk melakukan perbandingan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik sosiodrama dan sugestopedia, sedangkan strategi yang digunakan adalah Town Meeting dan Active Debate.
2. Dita Puspita Ekanningtyas melakukan penelitian judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Sosiodrama" bertahun 2018. Dengan hasil penelitian menunjukkan belajar menggunakan metode sosiodrama yang dilaksanakan dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di kelas V SD Negeri Krmat 4 Magelang. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti penulis. Kesamaannya pada penggunaan metodenya agar tingkat keterampilan bicara murid, sedang

perbedaan meletak pada aspek yang digunakan untuk mengetahui keterampilan bicara siswa.

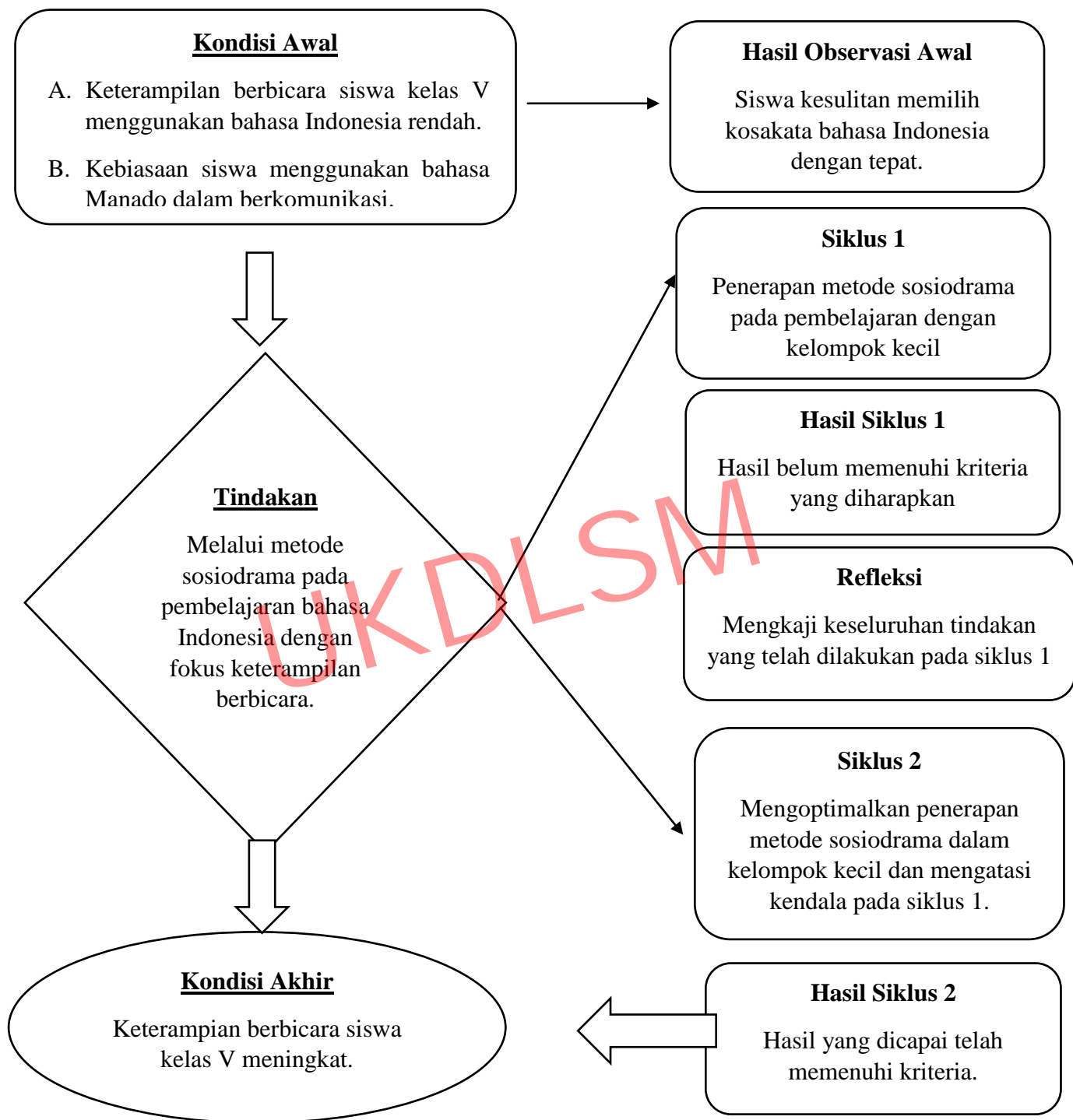
3. Hasil penelitian Wida Astu Mawanti (2011 : 72) juga berpendapat, bahwa pembelajaran pemeranan tokoh drama menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan guru menggunakan metode sosiodrama, karena selain itu dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sosiodrama juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Penerapan metode sosiodrama menurut Roestiyah (2012) dilakukan secara tepat dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dan apresiasi sastra di kelas V. Peningkatan pembelajaran tersebut dapat diukur melalui skor hasil observasi guru dan siswa serta persentase ketepatan guru dan siswa dalam menerapkan metode sosiodrama.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian landasan teori maka hipotesis tindakan adalah jika guru menerapkan metode tersebut dalam belajaran bahasa Indonesia, maka keterampilan berbicara siswa kelas V SD GMIM 11 Manado akan meningkat.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan yang telah ditunjukkan pada halaman-halaman, maka kerangka berpikir peneliti gambarkan suatu penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

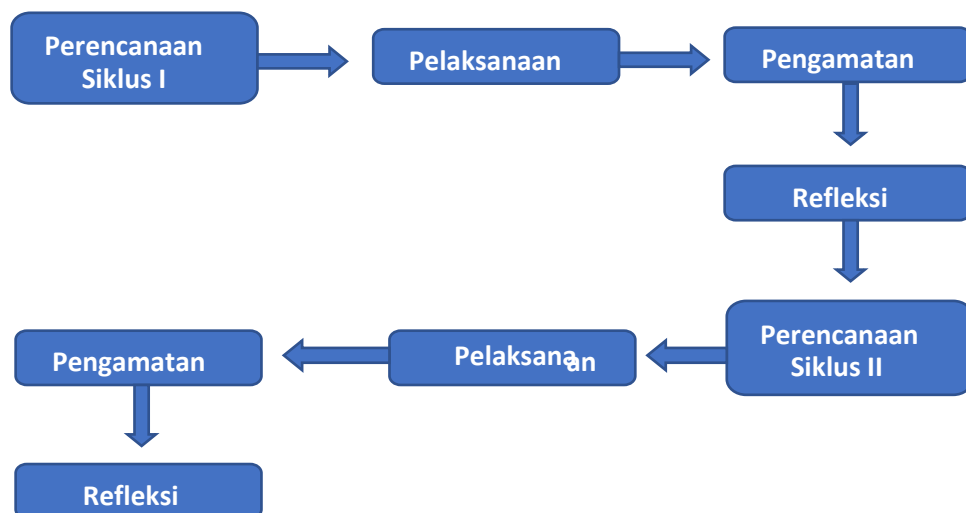
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan guru berdasarkan pengalaman praktis. Penelitian ini dirancang untuk menangani tantangan konkret yang ditangani oleh guru dan siswa di kelas. Tujuannya adalah untuk memperbaiki metode pengajaran guru, mengubah sikap siswa, meningkatkan proses pembelajaran di kelas, dan mengembangkan cara mengajar guru menjadi lebih profesional.

Pada penelitian ini menggunakan PTK menurut Kemmis & McTaggart (Situmorang, 2019 : 4-5) digambarkan dalam bagan ialah :



Gambar 3.1 Desain Alur Penelitian Kemmis & McTaggart

Langkah-langkah menurut Kemmis & Mc Taggart yaitu:

1. Langkah I: Perencanaan, rencana pelajaran ini disampaikan oleh guru kepada siswa dengan menggunakan metode sosiodrama dan media yang tersedia.
2. Langkah II: Pelaksanaan, dalam tahap ini guru melaksanakan yang sudah ditentukan pada titik proses perencanaan.
3. Langkah III: Pengamatan, tahap ini guru sebagai pengamat bertugas mengamati selama proses pembelajaran berjalan.
4. Langkah IV: Refleksi, dalam refleksi guru melihat kembali sejauh mana capaian belajar murid pada siklus I, II, dan III, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. (Aqib dan Amrullah, 2018:4)

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dibuat di SD GMIM 11 Manado dengan alamat Jl. Bengawan Solo, Kombos Barat, Singkil, Kota Manado, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2024.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tersebut murid kelas V SD GMIM 11 Manado, jumlah murid 29 manusia terdiri atas 14 perempuan dan 15 laki-laki. Pengambilan subjek ini bisa dilihat dari hasil belajar murid masih rendah pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Peserta didik kesulitan menggunakan kata Bahasa yang pas, sehingga diperlukan metode

pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan bicara mereka yaitu menggunakan metode sosiodrama.

C. Rancangan Tindakan

Rancangan tindakan merupakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan penelitian. Rancangan tindakan dilakukan dengan teliti dan jelas agar dalam pelaksanaan mampu melanjutkan dengan lancar.

1. Perencanaan yaitu kegiatan yang diberhentikan dari rencana pengajaran sebagai kesiapan dalam melakukan proses belajar mengajar. Maka adapun harus lakukan guru dalam tahap ini ialah:
 - a. Membuat dan menyediakan modul.
 - b. Menyediakan ruang kelas.
 - c. Mempersiapkan soal *pre-test* dan materi ajar.
 - d. Menyediakan lembar observasi guru dan murid.
2. Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang hanya guru berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama. Adapun tindakan yang harus diambil pada titik ini adalah :
 - a. Menetapkan masalah sosial yang menarik perhatian murid.
 - b. Bercerita kepada peserta didik mengenai suatu dari masalah dalam cerita tersebut.
 - c. Tetap murid yang dapat dipermainkan perannya dimuka kelas.

- d. Menjelaskan kepada penonton mengenai peranan siswa saat membuat drama berlangsung.
 - e. Berikan peluang kepada pemain untuk berunding sebelum siswa memainkan perannya.
 - f. Akhiri drama saat situasi pembicara mencapai ketegangan.
 - g. Melakukan diskusi kelas dalam menyelesaikan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
 - h. Menilai hasil sosiodrama sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.
3. Observasi merupakan pengamatan terhadap proses yang diamati secara diam-diam oleh seseorang yang dikenal sebagai pengamat. Observer bertugas untuk mengamati Proses pembelajaran yang berkelanjutan dan menggunakan lembar observasi untuk menilai jalannya proses.
4. Evaluasi melihatkan apakah tingkat pencapaian siswa terhadap bahan ajar atau materi yang disampaikan sudah meningkat atau belum.
5. Refleksi merupakan proses melihat kembali pengalaman yang telah dijalani. Refleksi dilakukan setelah kegiatan belajar pada siklus I sudah habis, Hal ini membantu dalam merubah dan mengembangkan cara mengajar untuk lebih baik ke depan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumen dan tes.

1. Observasi, telah dibentuk untuk melihat atau menilai aktivitas murid dan guru sedang berlangsung di ruang kelas, dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan guru.
2. Wawancara, teknik ini telah dilakukan kepada wali kelas dengan bertanya jumlah siswa, metode apa yang digunakan, dan media apa yang digunakan saat mengajar.

Selain wali kelas, beberapa pertanyaan juga sudah ditanyakan kepada siswa mengenai perasaan ketika aktivitas belajar mengajar di kelas, serta mata pelajaran dan materi yang sulit dipahami.

3. Dokumentasi, teknik ini digunakan dalam membuktikan penelitian sedang berlangsung di kelas dengan menggunakan foto dan video selama proses penelitian berlangsung.
4. Tes, teknik ini digunakan berupa pertanyaan dan lembar kerja murid yang berfungsi untuk tahu sejauh mana pemahaman siswa saat pembelajaran. Tes dalam bentuk tulisan dengan membagikan LKS kepada setiap siswa.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar ditentukan berdasarkan skor hasil tes yang diperoleh dengan menggunakan rumus berikut :

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria:

86-100 = Sangat Baik.

70-85 = Baik

54-69 = Cukup.

39-53 = Kurang.

0-38 = Sangat Kurang.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa dinilai oleh penulis selama kegiatan mengajar menggunakan metode pembelajaran sosiodrama dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{jumlah aspek yang terlaksana}}{\text{jumlah seluruh aspek}} \times 100$$

Kriteria:

86-100 = Sangat Baik.

70-85 = Baik.

54-69 = Cukup.

39-53 = Kurang.

0-38 = Sangat Kurang.

3. Analisis aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru selama kegiatan mengajar, dinilai oleh observer yakni guru wali kelas V menggunakan metode pembelajaran sosiodrama dengan rumus menurut berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah aspek yang terlaksana}}{\text{jumlah seluruh aspek}} \times 100$$

Kriteria:

86-100 = Sangat Baik.

70-85 = Baik.

54-69 = Cukup.

39-53 = Kurang.

0-38 = Sangat Kurang.

4. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan centang (✓) disetiap aspek yang dilihat ketika murid main sesuai dengan penilaian keterampilan berbicara sebagai berikut.

Adapun kriteria pengisi kertas pedoman penilaian keterampilan bicara adalah:

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
Pemilihan kata	4	Pemilihan kata tepat dan jelas
	3	Pemilihan kata tepat dan kurang jelas
	2	Dipilih kata tidak tepat dan kurang jelas
	1	Pemilihan kata tidak tepat dan tidak jelas
Ketepatan sasaran pembicaraan	4	Tepat dan jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	3	Tepat dan kurang jelas dalam disampaikan pesan yang diterima
	2	Kurang tepat dan kurang jelas dalam penyampaian pesan yang diterima
	1	Tidak tepat dan tidak jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima

Ketepatan ucapan	4	Pengucap jelas dan tidak pengaruh dialek daerah
	3	Ucapan jelas dan kadang terpengaruh dialek daerah
	2	Ucapan kurang jelas dan terpengaruh dialek daerah
	1	Pengucapan tidak jelas dan terpengaruh dialek daerah
Keberanian	4	Bicara dengan percaya diri dan tidak gugup
	3	Berbincang dgn percaya diri dan sedikit gugup
	2	Cerita dengan kurang percaya dan gugup
	1	Berbicara dan tidak percaya diri dan gugup
Kenyaringan	4	Suara terdengar kuat dan jelas sampai bangku bagian belakang
	3	Suara terdengar kurang keras namun jelas sampai bangku bagian belakang
	2	Suara terdengar kurang keras dan tidak jelas sampai bangku bagian belakang
	1	Suara tidak keras dan tidak jelas sampai bangku bagian belakang
Kelancaran	4	Berbincang dengan lancar dan penyampaian pesan tepat
	3	Bicara dengan sedikit terhenti dan penyampaian pesan tepat
	2	Berbicara dengan kurang lancar dan penyampaian pesan kurang tepat
	1	Berbicara dengan tidak lancar dan penyampaian pesan tidak tepat
Intonasi	4	Menggunakan intonasi yang luwes dan sesuai
	3	Gunakan intonasi yang kurang luwes namun sesuai
	2	Menggunakan nada yang kurang luwes dan tidak sesuai
	1	Menggunakan intonasi yang sama sekali tidak asik dan tidak sesuai

Ekspresi	4	Menampilkan wajah yang sesuai dan terlihat sepanjang bermain peran
	3	Menampilkan raut wajah yang sesuai namun terlihat sebagian dalam proses bermain peran
	2	Menampilkan ekspresi wajah kurang sesuai dan terlihat sebagian dalam proses bermain peran
	1	Menampilkan ekspresi muka tidak sesuai dan terlihat tidak konsisten
Gerakan	4	Bahasa tubuh menarik perhatian dan sesuai dengan tokoh yang diperankan
	3	Bahasa tubuh kurang menarik perhatian namun sesuai dengan tokoh yang dimainkan
	2	Gerakan tubuh kurang menarik perhatian dan tidak sesuai dengan orang yang diperankan
	1	Bahasa tubuh tidak menarik perhatian dan tidak sesuai dengan tokoh yang diperankan
Penggunaan Bahasa	4	Penggunaan bahasa menarik perhatian dan sesuai dengan tokoh yang diperankan
	3	Penggunaan bahasa kurang menarik perhatian namun sesuai dengan tokoh yang diperankan
	2	Gunakan bahasa kurang menarik perhatian dan tidak dengan tokoh yang diperankan
	1	Penggunaan bahasa tidak menarik perhatian dan tidak tertarik dengan tokoh yang diperankan

5. Setelah dapat nilai untuk murid, tahap berikut menentukan kriteria penilaian terampilan bersuara berdasarkan nilai. Sehingga dapat menghasilkan kriteria berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Skor

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	70-85
Cukup	54-69
Kurang	39-53
Sangat Kurang	0-38

(Sumber : Masyud 2016 : 347)

UKDLSM

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SD GMIM 11 Manado



Gambar 4.1 Lingkungan Sekolah

SD GMIM 11 pada awalnya adalah Kelas Jauh SD GMIM 29 Pancuran Singkil Manado. Pada Zaman itu terjadi pergolakan permesta dan demi keamanan para tokoh agama (Guru Jemaat) GMIM Pniel Tuna Wawonasa memikirkan keselamatan anak-anak didik yang harus berjalan jauh untuk pergi ke Sekolah. Pada Tahun 1957 mengambil keputusan untuk menjalankan Pendidikan serta melaporkan kepada pemimpin Gereja di Sinode GMIM dan mereka mengeluarkan Surat Keputusan untuk sekolah yang baru dan diberi nama GMIM 11 Manado yang walaupun saat kegiatan belajar

dilaksanakan di Gedung Gereja. Pada Tahun 1978 GMIM Pniel Tuna
dapat membeli Sebidang tanah

UKDLSM

dengan luas 750 m2 dan mendirikan bangunan sekolah 6 ruang kelas walaupun belum dilantai serta dinding masih pirate namun kegiatan belajar mengajar bukan lagi di Gereja tapi sudah dibangunan sekolah sendiri.

b. Identitas Sekolah

Identitas SD GMIM 11 Manado dapat dilihat dalam tabel berikut :

Table 4.1 : Identitas Sekolah

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	NAMA SEKOLAH	SD GMIM 11 MANADO
2.	N.I.S	100040921760
3.	N.S.S	102176009004
4.	PROVINSI	SULAWESI UTARA
5.	OTONOMI	DAERAH
6.	KECAMATAN	SINGKIL
7.	DESA/KELURAHAN	KEL SINGKIL DUA
8.	JALAN DAN NOMOR	BENGAWAN SOLO
9.	KODE POS	95234
10.	DAERAH	PERKOTA
11.	STATUS SEKOLAH	SWASTA

12.	TAHUN BERDIRI	1957
13.	TAHUN PERUBAHAN	-
14.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI HARI
15.	BANGUN SEKOLAH	MILIK SENDIRI
16.	LUAS BANGUNAN	-
17.	LOKASI SEKOLAH	KEL SINGKIL DUA

c. Visi dan Misi SD GMIM 11 Manado

1) Visi

“Membentuk siswa SD GMIM 11 Manado menjadi pribadi Takut akan Tuhan, Cerdas, Terampil, dan Kreatif berlandaskan kasih.”

2) Misi

Berdasarkan visi sekolah yang telah disebutkan, misi dilaksanakan sebagai berikut :

- a) Mewujudkan siswa yang takut akan Tuhan dan belajar melayani.
- b) Mengembangkan kemampuan siswa agar terampil dalam IPTEK.
- c) Menciptakan komunikasi efektif dan menyenangkan.

d. Tujuan SD GMIM 11 Manado

Tujuan sekolah adalah untuk menguraikan Visi dan Misi Sekolah sehingga menjadi komunikatif dan dapat diukur, maka tujuan yang ingin dicapai oleh SD GMIM 11 Manado adalah sebagai berikut :

- 1) Membimbing siswa agar rajin Beribadah, Berdoa, dan Baca Firman.
- 2) Membimbing siswa agar menghargai orang yang berbeda Keyakinan.
- 3) Belajar lebih giat dan mencari Ilmu Pengetahuan dari berbagai sumber.
- 4) Memanfaatkan Ilmu Pengetahuan demi masa depan.
- 5) Membimbing siswa untuk mengendalikan emosi dalam menghadapi kesulitan.
- 6) Berinteraksi dengan semua orang sebagai saudara.
- 7) Terampil dan bertatakrama dalam bertutur.
- 8) Mengarahkan siswa untuk kreatif dalam belajar dan dalam kegiatan sekolah lainnya.
- 9) Melatih siswa untuk berdisiplin dalam berbagai bidang kehidupan.
- 10) Melatih siswa untuk berdisiplin mengatur pola hidup yang seimbang.
- 11) Mengarahkan dan membimbing siswa untuk bertanggung jawab dalam seluruh perbuatannya.

12) Membimbing siswa bertanggung jawab kepada orang tua dan masyarakat sesuai bidang ilmu yang diembannya.

13) Membimbing siswa untuk cinta pada lingkungan dan alam ciptaan Tuhan.

14) Melatih siswa memelihara keasrian lingkungan sekolah dan rumah.

15) Membimbing dan melatih siswa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

e. Data Guru dan Pegawai SD GMIM 11 Manado

Tabel 4.2 : Data Guru dan Pegawai

No.	Nama Guru/NIP	TTL	Alamat	Agama	Jabatan
1.	Meity Natingkaseh, S.Pd NIP:196405221984112002	Manado,22.03.1964	Ternate Tanjung	Kristen Protestan	Kepala Sekolah
2.	Helmy A Wonombong,S.Pd NIP:197208312008012006	Manado,31.08.1972	Singkil 2	Kristen Protestan	Guru Kelas
3.	Elvira Nagaring, S.Pd	Manado,28.01.1974	Singkil 1	Kristen Protestan	Guru Kelas

4.	Lance Tineta, S.Pd	Manado,17.12.1972	Sumompo Lingkungan 2	Kristen Protestan	Guru Kelas
5.	Reinhard Kela, S.S	Manado,30.01.1984	Malalayang 1 Timur	Kristen Protestan	Guru Kelas
6.	Flona Tagulihi, S.Pd NIP:196210291983042002	Wangurer,29.10.1962	Kombos Timur	Kristen Protestan	Guru Kelas
7.	Silvania Mangantar, S.Pd	Woloan,15.08.1994	Kombos Timur	Kristen Protestan	Guru Kelas

f. Data Keseluruhan Siswa SD GMIM 11 Manado

Jumlah siswa keseluruhan di SD GMIM 11 Manado berjumlah 181 siswa, terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 103 dan siswa perempuan berjumlah 80.

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	P	L	
Kelas I	14	12	26 siswa
Kelas II	11	21	30 siswa
Kelas III	12	20	32 siswa
Kelas IV	11	15	26 siswa
Kelas V	14	15	29 siswa
Kelas VI	18	20	38 siswa
Jumlah	80	103	181 siswa

g. Data Siswa Kelas V di SD GMIM 11 Manado

Tabel 4.4 : Data Siswa Kelas V

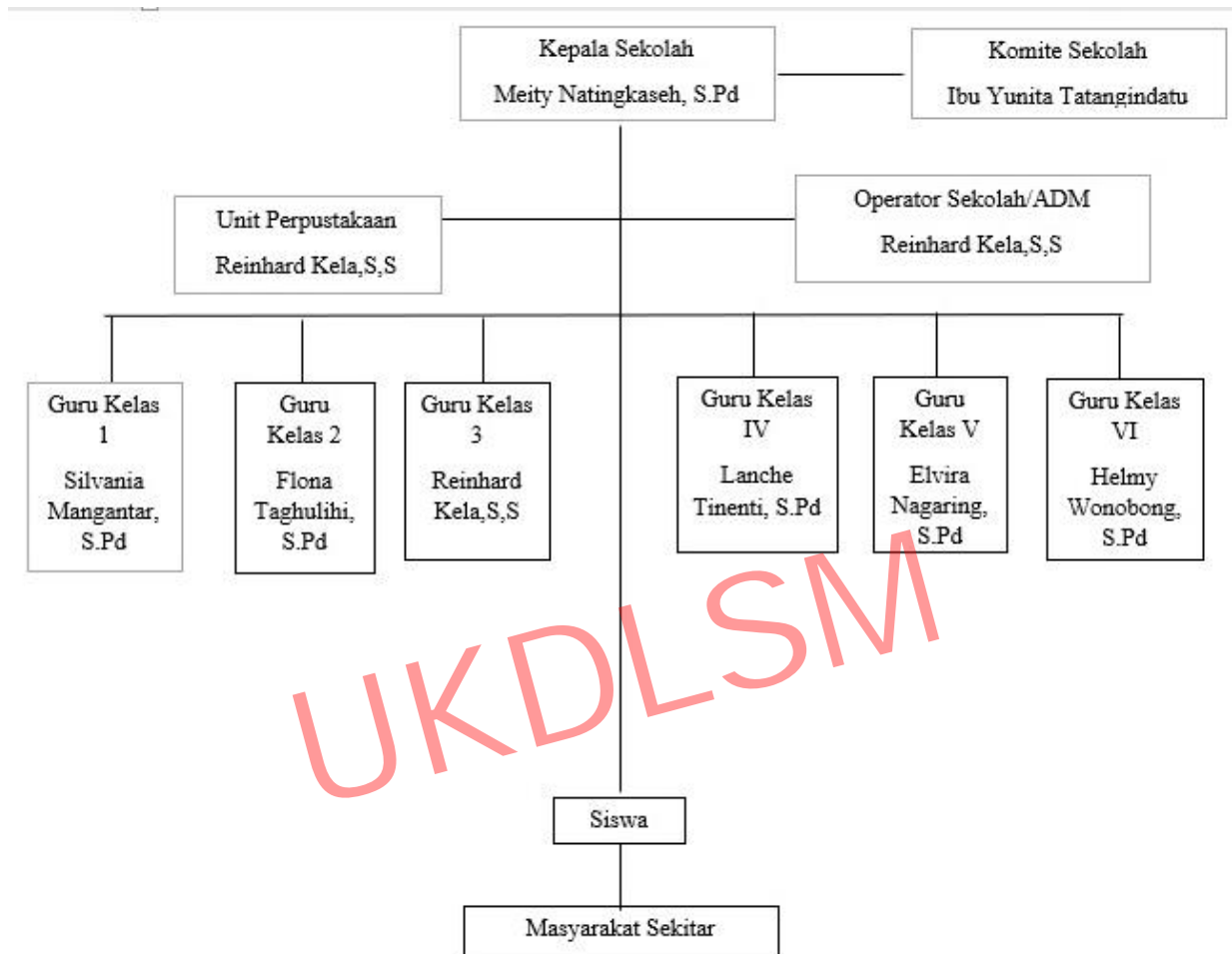
No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		P	L
1	Alisya Z. Diamanis	✓	
2	Cataleya A. Mangerongkonda	✓	
3	Christofianus A. Lombontariang		✓
4	Christiany G. K. Salensehe	✓	
5	Christofel G. Tahulending		✓
6	Ervito H. Zackawerus		✓
7	Filsano C. T. Tumampas		✓
8	Ferdinand Thomas		✓
9	Ghisella P. A. Alelo	✓	
10	Gionino E. Pasandaran		✓
11	Given C. Gaspar		✓
12	Injilia Q. K. Lombote	✓	
13	Jonathan E. Tempone		✓
14	Johanes F. S. Tingkue		✓
15	Kayla R. Mallo	✓	
16	Kimberly B. Pijoh	✓	
17	Lovely C. Z. Paat	✓	
18	Lionel D. Tarimboba		✓
19	Putri E. Outhoui	✓	
20	Qiano W. Maloringan		✓
21	Sharon F. Tambanua	✓	
22	Septian D. Nicodemus		✓
23	Shelin F. Budiman	✓	
24	Tessalonika C. Senduk	✓	
25	Tessa L. P. Bogar	✓	
26	Zefanya G. Mandak	✓	
27	Jody T. Lumombo		✓
28	Jevangli Sumalea		✓
29	Afgan Aceh		✓
Jumlah		14	15
Total Keseluruhan		29	

h. Data Sarana dan Prasarana di SD GMIM 11 Manado

Table 4.5 : Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis			
	Sarana	Jumlah	Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6	Kipas Angin	2
2	Ruang Perpustakaan	1	<i>Chrome Book</i> (laptop kecil)	7
3	Ruang Kepala Sekolah	1	LCD (<i>liquid chrystal display</i>)	2
4	Ruang Guru	1	Sumber Listrik PLN	-
5	Ruang UKS	1	Papan Tulis	6
7	Toilet	6	Spidol	12
8	Kantin	1	Meja Guru/Siswa	7/181
10	Kipas Angin	2	Jam Dinding	7
Jumlah	19		224	

i. Struktur Organisasi SD GMIM 11 Manado



Gambar 4.2 : Struktur Organisasi

2. Pra Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi awal yang dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Maret 2024 berikut ini adalah cara menghitung nilai rata-rata pra siklus siswa kelas V di SD GMIM 11 Manado:

Menghitung rata-rata :

$$M = \frac{fx}{N}$$

Keterangan :

M = mean (rata-rata)

Fx = jumlah seluruh nilai siswa

N = jumlah seluruh siswa

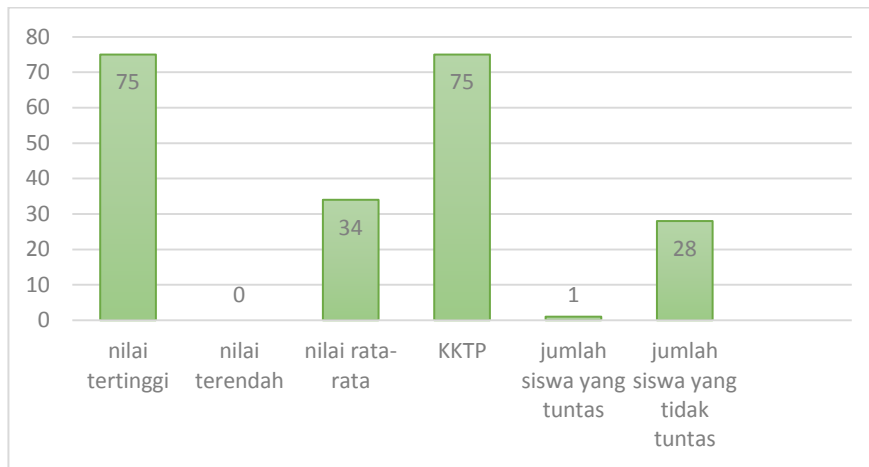
Penyelesaian :

$$M = \frac{1.000}{29}$$

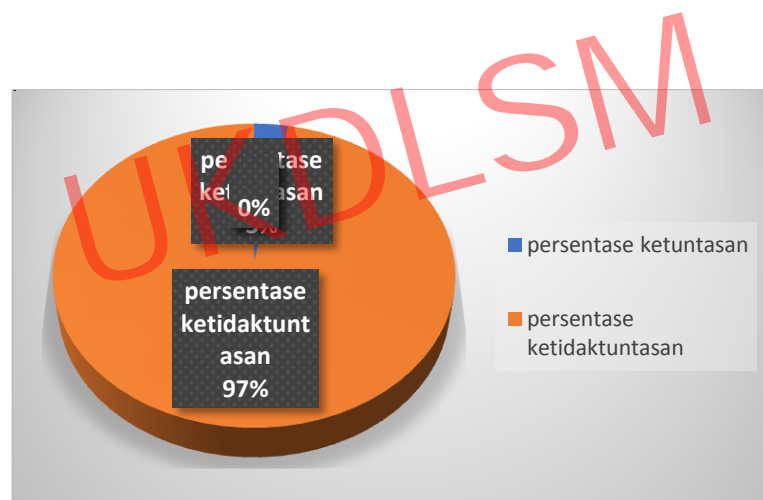
$$M = 34$$

Tabel 4.6 Hasil Tes Pra Siklus

Hasil Tes	Nilai
Jumlah siswa yang tuntas	1
Jumlah siswa yang tidak tuntas	28
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	0
Nilai rata-rata	34
Persentase Ketuntasan	3%
Persentase Ketidaktuntasan	97%
KKTP	75
Skor Nilai	1.000



Gambar 4.3 Diagram Hasil Tes Pra Siklus



Gambar 4.4 Diagram Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan

Tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai KKTP yang ditetapkan adalah 75, sehingga nilai tertinggi peserta didik adalah 75 dan nilai terendah adalah 0 dengan nilai rata-rata peserta didik adalah 34.

3. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menggunakan metode sosiodrama dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Meminta izin kepada kepala Sekolah SD GMIM 11 Manado agar dapat diizinkan melaksanakan penelitian.
- 2) Menetapkan kelas. Objek penelitian yaitu kelas V yang berjumlah 29 orang.
- 3) Membuat Modul Ajar dengan metode sosiodrama.
- 4) Menyiapkan bahan ajar seperti teks drama.
- 5) Menyusun peranan siswa yang telah dipilih.
- 6) Menyiapkan lembar pengamatan untuk guru dan siswa.
- 7) Siapkan ponsel sebagai alat untuk dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 ini dilakukan pada tanggal Kamis, 30 Mei 2024. Jumlah peserta didik yang hadir pada siklus 1 sebanyak 29 peserta didik dari 29 peserta didik. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan modul ajar. Pada awal kegiatan peneliti menyapa siswa untuk mempererat hubungan agar siswa nyaman pada saat proses belajar

mengajar, setelah itu meminta siswa untuk memimpin doa agar dalam proses belajar diberikan kelancaran.

2) Kegiatan Inti

Dalam tahap ini peneliti menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran dengan siswa. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran tahap inti dalam siklus 1 berdasarkan langkah-langkah metode sosiodrama yaitu : Guru menetapkan masalah sosial yang menarik perhatian peserta didik. Guru menceritakan pada peserta didik tentang isi dari masalah yang ada pada cerita. Kemudian guru menetapkan peserta didik memainkan perannya di depan kelas. Setelah itu guru menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan peserta didik saat melakukan sosiodrama yang sedang berlangsung. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berunding sebelum peserta didik memainkan perannya. Kemudian guru mengakhiri sosiodrama saat situasi mencapai ketegangan. Setelah itu guru dan peserta didik melakukan diskusi dalam memecahkan masalah pada sosiodrama tersebut. Guru melakukan asesmen selama sosiodrama berlangsung.

3) Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran. Guru memberikan apresiasi penampilan setiap kelompok. Setelah itu guru meminta salah satu peserta didik maju kedepan untuk menutup pembelajaran dengan doa. Kemudian guru dan peserta didik membersihkan ruang kelas.

c. Observasi

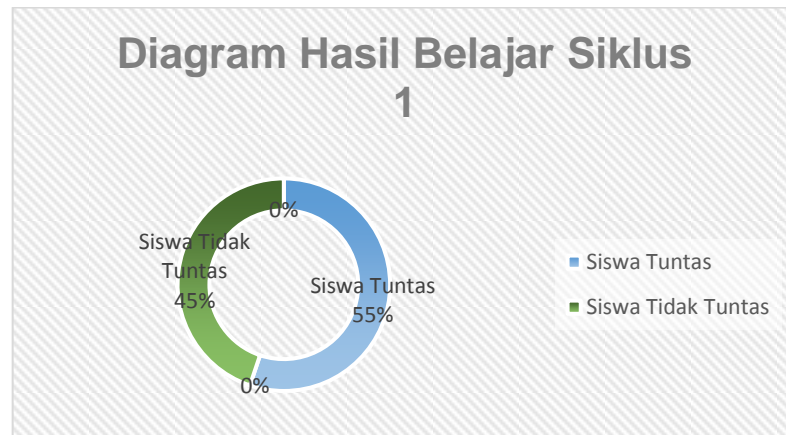
1) Hasil Siklus 1

a) Hasil Belajar

Hasil belajar dan hasil kemampuan berbicara siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Tes Siklus 1

Hasil Tes	Nilai
Jumlah siswa yang tuntas	16
Jumlah siswa yang tidak tuntas	13
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	72
Persentase Ketuntasan	55%
Persentase Ketidaktuntasan	45%
KKTP	75
Skor Nilai	2.095



Gambar 4.5 Diagram Hasil Belajar Siklus 1

Data hasil belajar peserta didik siklus 1 ditentukan melalui rumus sebagai berikut :

Menghitung rata-rata hasil belajar :

$$M = \frac{fx}{N}$$

Keterangan :

M = mean (rata-rata)

Fx = jumlah seluruh nilai siswa

N = jumlah seluruh siswa

Penyelesaian :

$$M = \frac{2.095}{29}$$

$$M = 72$$

Data hasil belajar siklus 1 juga dapat dikategorikan melalui kriteria hasil belajar berikut :

Tabel 4.8 : Kriteria Hasil Belajar Siklus 1

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	86-100	Sangat Baik	9	32%
2	70-85	Baik	8	28%
3	54-69	Cukup	3	11%
4	39-53	Kurang	8	29%
5	0-38	Sangat Kurang	0	0%



Gambar 4.6 Diagram Kriteria Hasil Belajar Siklus 1

Hasil belajar siklus 2 menyatakan bahwa peserta didik dengan nilai terendah adalah 40, peserta didik dengan nilai tertinggi adalah 100. Sedangkan nilai rata-rata 72, ketuntasan 55% dan ketidaktuntasan 45%. Terdapat 13 peserta didik atau 45% dari 29

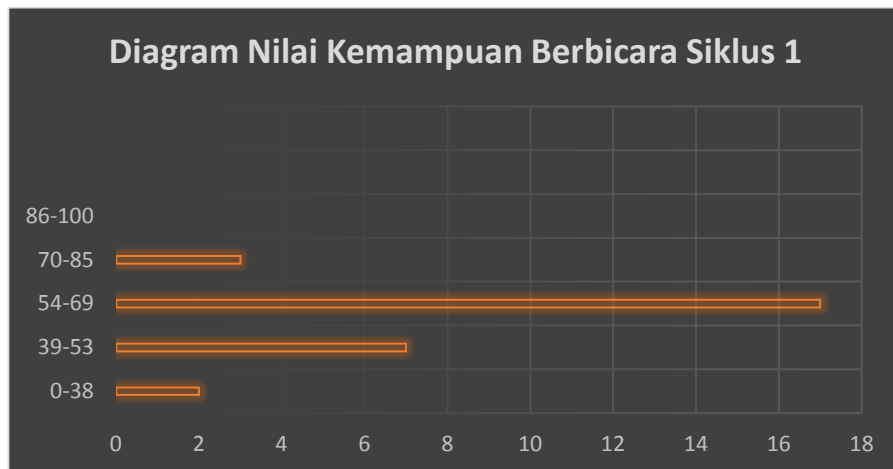
peserta didik yang belum memenuhi KKTP, dan 16 peserta didik atau 55% yang sudah memenuhi KKTP.

b) Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara peserta didik siklus 1 setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode sosiodrama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Nilai Keterampilan Berbicara Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-38	2	7%
2	39-53	7	24%
3	54-69	17	59%
4	70-85	3	10%
5	86-100	0	0%
Jumlah		29	100%
Nilai tertinggi = 80			
Nilai terendah = 6			



Gambar 4.7 Diagram Nilai Kemampuan Berbicara Siklus 1

Tabel dan diagram diatas menyatakan bahwa peserta didik dengan rentang skor 0-38 sebanyak 2 peserta didik, peserta didik dengan rentang skor 39-53 sebanyak 7 peserta didik, peserta didik dengan rentang skor 54-69 sebanyak 17 peserta didik, peserta didik dengan rentang skor 70-85 sebanyak 3 peserta didik, peserta didik dengan rentang skor 86-100 adalah 0 peserta didik. Peserta didik dengan nilai terendah adalah 6, peserta didik dengan nilai tertinggi adalah 80. Hasil kemampuan berbicara siklus 1 mengalami peningkatan.

2) Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh guru wali kelas sebagai observer melalui pengisian lembar observasi aktivitas siswa dalam lembar observasi siswa terdapat 5 indikator dengan skala 1-5 per indikator. Berikut ini merupakan tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 :

Tabel 4.10 : Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Penilaian					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan guru.			✓			3
2	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru.				✓		4
3	Peserta didik mencoba mendeskripsikan sosiodrama yang akan dilakukan.			✓			3

4	Peserta didik mau bekerjasama secara berkelompok sehingga menjadi aktif dalam kegiatan belajar dikelas.				✓		4
5	Peserta didik menjadi antusias dalam sosiodrama dan lebih percaya diri.				✓		4
Jumlah							18
Presentase							72%

Dari tabel diatas, maka dapat dihitung presentase pengamatan aktivitas siswa dengan rumus berikut :

$$Nilai = \frac{\text{jumlah aspek yang terlaksana}}{\text{jumlah seluruh aspek}} \times 100$$

$$Nilai = \frac{18}{25} \times 100 = 72\%$$

Skor dari aktivitas siswa adalah 18 dengan presentase 72%

3) Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru ini dalam siklus 1 dilakukan menggunakan lembar observasi (wali kelas). Observasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan kemampuan peneliti saat mengajar. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diamati dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11 : Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Penilaian					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1	Pembukaan	Peserta didik dan guru saling mengucapkan salam.					✓	5
		Peserta didik diajak untuk membuka pelajaran dengan doa.					✓	5
		Pengecekan kebersihan kelas dan absensi.			✓			3
		Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			✓			3

2	Inti	Guru menampilkan contoh dongeng melalui multimedia (teks yang dapat didengar, dibacakan, dan ditanyakan lewat media) melalui youtube contohnya : “Kura-kura yang Sombong”				✓		4
		Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok.			✓			3
		Peserta didik merencanakan persiapan untuk bermain peran.			✓			3
		Guru dan peserta didik menyiapkan skenario bermain peran.				✓		4
		Guru memfasilitasi peserta didik dalam menentukan peran/tokoh sesuai keinginan peserta didik dengan topik yang dipilih.				✓		4
3	Penutup	Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.			✓			3
		Guru dan peserta didik merefleksikan kegiatan sosiodrama.				✓		4
		Guru memberikan apresiasi penampilan setiap kelompok.					✓	5
		Guru meminta salah satu peserta didik kedepan untuk menutup pembelajaran dengan doa.					✓	5
Jumlah								51
Presentase								78%

Dari tabel diatas, maka dapat dihitung presentase aktivitas guru dengan rumus sebagai berikut :

$$Nilai = \frac{jumlah\ aspek\ yang\ terlaksana}{jumlah\ seluruh\ aspek} \times 100$$

$$Nilai = \frac{51}{65} \times 100 = 78\%$$

Skor dari aktivitas guru adalah 51 dengan presentase 78%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka dibuat refleksi tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar siklus 1 ada 5 orang atau 17% yang mencapai ketuntasan sedangkan 24 orang atau 83% yang belum mencapai ketuntasan. Hasil keterampilan berbicara siklus 1 nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 80. Hal ini disebabkan karena para peserta didik masih ragu untuk berbicara.

Pengalaman ini memperkuat tekad peneliti untuk terus belajar, beradaptasi, dan memberikan pengaruh positif dalam kehidupan peserta didik. Peneliti percaya bahwa setiap siklus pengajaran akan memberikan kesempatan baru untuk tumbuh dan berkembang sebagai guru yang lebih baik.

4. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menggunakan metode sosiodrama dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Meminta izin kepada kepala sekolah SD GMIM 11 Manado agar dapat diizinkan melaksanakan penelitian.
- 2) Menetapkan kelas. Objek penelitian yaitu kelas V yang berjumlah 29 orang.
- 3) Membuat modul ajar dengan metode sosiodrama.
- 4) Menyiapkan bahan ajar seperti teks drama.
- 5) Menyusun peranan peserta didik yang telah dipilih.
- 6) Menyiapkan lembar pengamatan untuk guru dan peserta didik.
- 7) Siapkan ponsel sebagai alat untuk dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 ini dilakukan pada tanggal Jumat, 07 Juni 2024. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan modul ajar. Pada awal kegiatan peneliti menyapa peserta didik untuk mempererat hubungan agar peserta didik nyaman pada saat

proses belajar mengajar, setelah itu meminta peserta didik untuk memimpin doa agar dalam proses belajar diberikan kelancaran.

UKDLSM

2) Kegiatan Inti

Dalam tahap ini peneliti menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran dengan peserta didik. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Guru menetapkan masalah sosial yang menarik perhatian peserta didik. Guru menceritakan pada peserta didik tentang isi dari masalah yang ada pada cerita. Kemudian guru menetapkan peserta didik memainkan perannya di depan kelas. Setelah itu guru menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan peserta didik saat melakukan sosiodrama yang sedang berlangsung. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berunding sebelum peserta didik memainkan perannya. Kemudian guru mengakhiri sosiodrama saat situasi mencapai ketegangan. Setelah itu guru dan peserta didik melakukan diskusi dalam memecahkan masalah pada sosiodrama tersebut. Guru melakukan asesmen selama sosiodrama berlangsung.

3) Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran. Guru memberikan apresiasi penampilan setiap kelompok. Setelah itu guru meminta salah satu peserta didik maju kedepan untuk menutup pembelajaran dengan doa. Kemudian guru dan peserta didik membersihkan ruang kelas.

c. Observasi

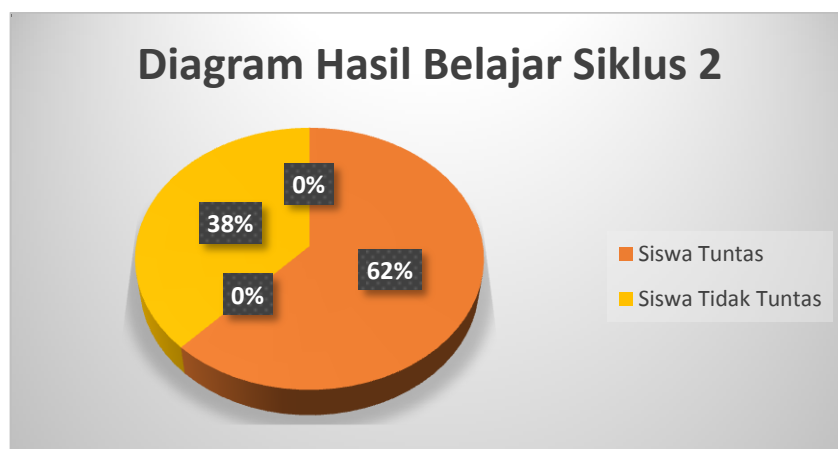
1) Hasil Siklus 2

a) Hasil Belajar

Hasil belajar dan hasil kemampuan berbicara siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil Tes Siklus 2

Hasil Tes	Nilai
Jumlah siswa yang tuntas	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas	11
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	45
Nilai rata-rata	76
Persentase Ketuntasan	62%
Persentase Ketidaktuntasan	38%
KKTP	75
Skor Nilai	2.200



Gambar 4.8 Diagram Hasil Belajar Siklus 2

Data hasil belajar peserta didik siklus 2 ditentukan melalui rumus sebagai berikut :

Menghitung rata-rata hasil belajar :

$$M = \frac{fx}{N}$$

Keterangan :

M = mean (rata-rata)

Fx = jumlah seluruh nilai siswa

N = jumlah seluruh siswa

Penyelesaian :

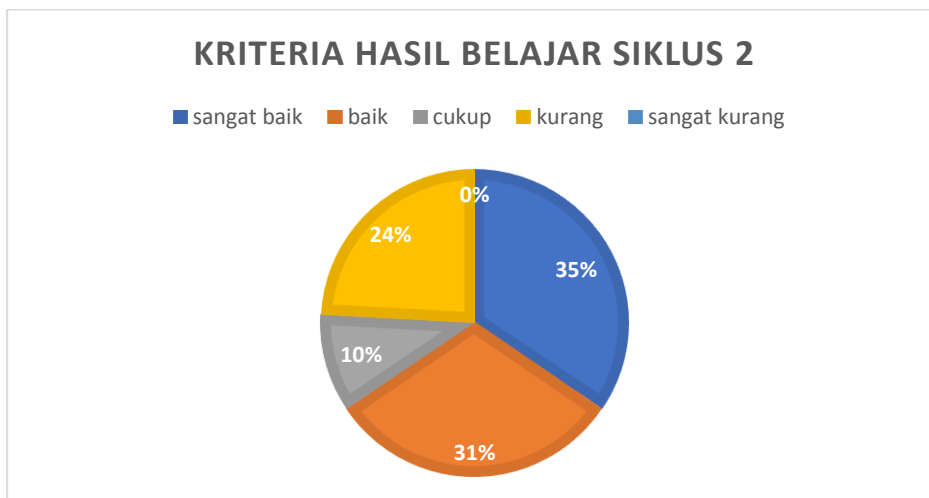
$$M = \frac{2.200}{29}$$

$$M = 76$$

Data hasil belajar siklus 2 juga dapat dikategorikan melalui kriteria hasil belajar berikut :

Tabel 4.13 Kriteria Hasil Belajar Siklus 2

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	86-100	Sangat Baik	10	35%
2	70-85	Baik	9	31%
3	54-69	Cukup	3	10%
4	39-53	Kurang	7	24%
5	0-38	Sangat Kurang	0	0%



Gambar 4.9 Diagram Kriteria Hasil Belajar Siklus 2

Hasil belajar siklus 2 menyatakan bahwa peserta didik dengan nilai terendah adalah 45, peserta didik dengan nilai tertinggi adalah 100. Sedangkan nilai rata-rata 76, ketuntasan 62% dan ketidaktuntasan 38%. Terdapat 11 peserta didik atau 38% dari 29 peserta didik yang belum memenuhi KKTP, dan 18 peserta didik atau 62% yang sudah memenuhi KKTP.

b) Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara peserta didik siklus 2 setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode sosiodrama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Nilai Kemampuan Berbicara Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-38	2	7%
2	39-53	6	21%
3	54-69	2	7%
4	70-85	5	17%
5	86-100	14	48%
Jumlah		29	100%
Nilai tertinggi = 100			
Nilai terendah = 9			



Gambar 4.10 Diagram Nilai Kemampuan Berbicara Siklus 2

Tabel dan gambar diatas menyatakan bahwa peserta didik dengan rentang skor 0-38 sebanyak 2 peserta didik, peserta didik dengan rentang skor 39-53 sebanyak 6 peserta didik, peserta didik

dengan rentang skor 54-69 sebanyak 2 peserta didik, peserta didik
dengan

UKDLSM

rentang skor 70-85 sebanyak 5 peserta didik, peserta didik dengan rentang skor 86-100 sebanyak 14 peserta didik. Peserta didik dengan nilai terendah adalah 9, peserta didik dengan nilai tertinggi adalah 100. Hasil kemampuan berbicara siklus 2 mengalami peningkatan.

2) Aktivitas Siswa

Observasi ini dilakukan peneliti kepada peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, menggunakan lembar observasi. Tujuan observasi ini untuk mengukur perkembangan belajar peserta didik. Berikut ini hal-hal yang diamati terdapat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Penilaian					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan guru				✓		4
2	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru					✓	5
3	Peserta didik mencoba mendeskripsikan sosiodrama yang akan dilakukan				✓		4

4	Peserta didik mau bekerjasama secara berkelompok sehingga menjadi aktif dalam kegiatan belajar dikelas.					✓	5
5	Peserta didik menjadi antusias dalam sosiodrama dan lebih percaya diri.					✓	5
Jumlah							23
Presentase							92%

Dari tabel diatas, maka dapat dihitung presentase pengamatan aktivitas siswa dengan rumus berikut :

$$Nilai = \frac{\text{jumlah aspek yang terlaksana}}{\text{jumlah seluruh aspek}} \times 100$$

$$Nilai = \frac{23}{25} \times 100 = 92\%$$

Skor dari aktivitas siswa adalah 23 dengan presentase 92%

3) Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru ini dalam siklus 2 dilakukan menggunakan lembar observasi (wali kelas). Observasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan dan kemampuan peneliti saat mengajar. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diamati dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16 Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Penilaian					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1	Pembukaan	Peserta didik dan guru saling mengucapkan salam.				✓		4
		Peserta didik diajak untuk membuka pelajaran dengan doa.				✓		4
		Pengecekan kebersihan kelas dan absensi.			✓			3
		Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				✓		4
2	Inti	Guru menampilkan contoh dongeng melalui multimedia (teks yang dapat didengar, dibacakan, dan ditanyakan lewat media) melalui youtube contohnya : “Kura-kura yang Sombong”					✓	5
		Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok.			✓			3
		Peserta didik merencanakan persiapan untuk bermain peran.				✓		4
		Guru dan peserta didik menyiapkan skenario bermain peran.					✓	5
		Guru memfasilitasi peserta didik dalam menentukan peran/tokoh sesuai keinginan peserta didik dengan topik yang dipilih.					✓	5

3	Penutup	Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.					✓	5
		Guru dan peserta didik merefleksikan kegiatan sosiodrama.				✓		4
		Guru memberikan apresiasi penampilan setiap kelompok.					✓	5
		Guru meminta salah satu peserta didik kedepan untuk menutup pembelajaran dengan doa.				✓		4
Jumlah								55
Presentase								85%

Dari tabel diatas, maka dapat dihitung persentase aktivitas guru dengan rumus sebagai berikut :

$$Nilai = \frac{\text{jumlah aspek yang terlaksana}}{\text{jumlah seluruh aspek}} \times 100$$

$$Nilai = \frac{55}{65} \times 100 = 85\%$$

Skor dari aktivitas guru adalah 55 dengan presentase 85%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka dibuat refleksi tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar siklus 2 ada 18 orang atau 62% yang mencapai ketuntasan sedangkan 11 orang atau 38% yang belum mencapai ketuntasan. Hasil keterampilan berbicara siklus 2 nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 100.

Setelah mengajar dalam siklus 2, peneliti menyadari pentingnya refleksi yang lebih mendalam. Peneliti meluangkan lebih banyak waktu untuk memikirkan apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang perlu ditingkatkan dalam pengajaran. Refleksi ini membantu peneliti mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memperkuat kelebihan sebagai seorang pendidik.

5. Rekapitulasi Data Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2

Tabel 4.17 Rekapitulasi Data Hasil Belajar

Uraian	Persentase/Skor		
	Prasiklus	Siklus 1 Hasil	Siklus 2 Hasil
Nilai terendah	0	40	45
Nilai tertinggi	75	100	100
Nilai rata-rata	34	72	76

Jumlah siswa yang tuntas	1	16	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas	28	13	11
Persentase ketuntasan	3%	55%	62%
Persentase ketidaktuntasan	97%	45%	38%
Aktivitas siswa	-	72%	92%
Aktivitas guru	-	78%	85%

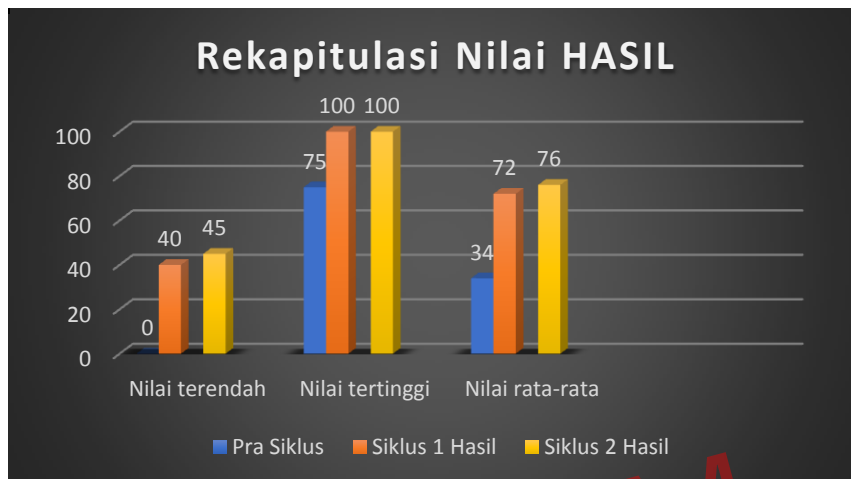
Tabel 4.18 Rekapitulasi Data Keterampilan Berbicara

Uraian	Persentase/Skor	
	Siklus 1 Keterampilan	Siklus 2 Keterampilan
Nilai terendah	6	9
Nilai tertinggi	80	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi data hasil belajar nilai terendah prasiklus 0 dan nilai tertinggi 75, nilai rata-rata 34, persentase ketuntasan 3% dan persentase ketidaktuntasan 97%. Setelah itu peneliti melakukan siklus 1 yang memiliki nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 72, persentase ketuntasan 55% dan persentase ketidaktuntasan 45%, persentase aktivitas siswa 72% sedangkan persentase aktivitas guru 78%. Kemudian peneliti melakukan siklus 2 yang memiliki nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 76, persentase ketuntasan 62% dan persentase ketidaktuntasan 38%, persentase aktivitas siswa 92% sedangkan persentase aktivitas guru 85%. Berdasarkan tabel rekapitulasi data keterampilan berbicara siklus 1 yang memiliki nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan rekapitulasi data keterampilan berbicara siklus 2 yang memiliki nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 100.

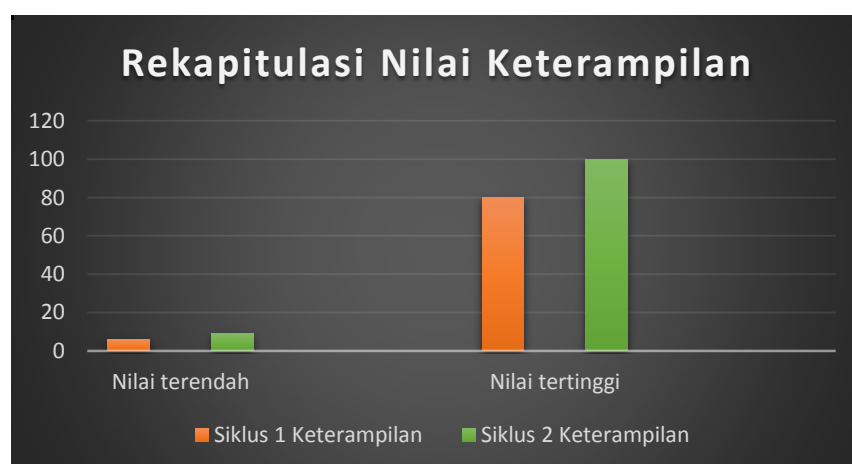
Data diatas dapat dilihat juga melalui diagram-diagram berikut :

1) Nilai Prasiklus, Siklus 1 Hasil, Siklus 2 Hasil



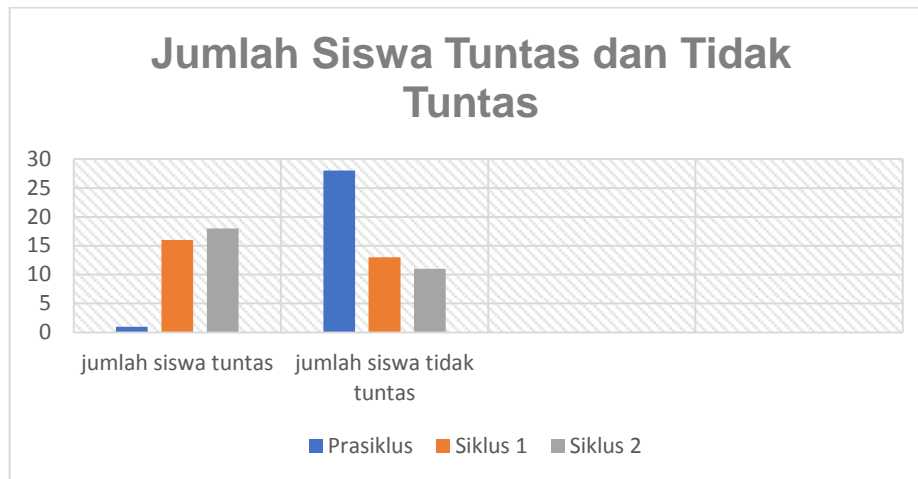
Gambar 4.11 Diagram Rekapitulasi Nilai Hasil

2) Nilai Siklus 1 Keterampilan, Siklus 2 Keterampilan



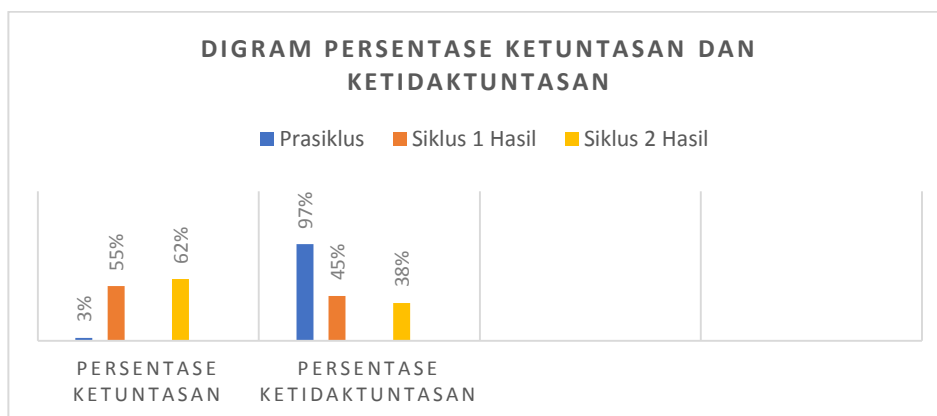
Gambar 4.12 Diagram Rekapitulasi Nilai Keterampilan

3) Jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas



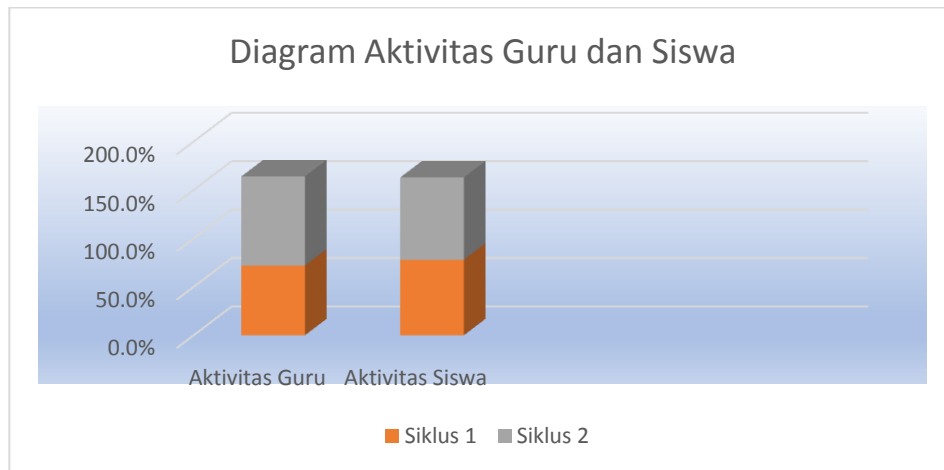
Gambar 4.13 Diagram Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas

4) Persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan



Gambar 4.14 Diagram Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan

5) Aktivitas Guru dan Siswa



Gambar 4.15 Diagram Aktivitas Guru dan Siswa

UKDLSM

B. Pembahasan

1. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan data diatas dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 terdapat peningkatan disetiap tahapnya yang dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, pada tahap pra siklus penelitian ini mengevaluasi dalam bentuk tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang sosiodrama. Hal tersebut menunjukkan sebanyak 1 peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan (KKTP) dengan presentase 3%, dan sebanyak 28 peserta didik belum memenuhi KKTP dengan persentase 97% dengan rata-rata adalah 34. Dengan ini peserta didik kelas V SD

GMIM 11 Manado masih diperlukan tindak lanjut untuk meningkatkan
hasil belajar peserta didik.

UKDLSM

Oleh sebab itu, peneliti mengambil tindakan dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu metode sosiodrama yang akan diterapkan dalam tindakan siklus 1.

Pada siklus 1 peneliti mulai menerapkan metode pembelajaran untuk membantu mempercepat pemahaman peserta didik mengenai sosiodrama. Menurut pendapat (Herlita et al. 2020) metode sosiodrama adalah teknik mengajar dengan mendramakan suatu tingkah laku yang berhubungan dengan sosial. Namun pada siklus 1 ini penggunaan metode masih belum sepenuhnya berhasil. Hal ini dikarenakan adanya beberapa hambatan antara lain media pembelajaran masih kurang dan peneliti belum mampu menguasai kelas sepenuhnya. Akibatnya pemahaman peserta didik masih kurang. Hal tersebut menunjukkan sebanyak 16 peserta didik yang telah memenuhi KKTP dengan persentase 55% dan sebanyak 13 peserta didik belum memenuhi KKTP dengan persentase 45% dengan nilai rata-rata pada siklus 1 ini adalah 72. Dari data tersebut peneliti masih perlu tindak lanjut ke siklus 2.

Selanjutnya pada siklus 2 ini peneliti membaharuinya. Selanjutnya menjelaskan metode sosiodrama kemudian memberikan pengalaman secara langsung dalam bentuk praktek atau drama disetiap kelompok dengan metode sosiodrama sudah lebih menarik. Setelah diberikan tindakan pada siklus 2 ini, kemampuan peserta didik meningkat dan memuaskan, sebanyak 18 peserta didik yang telah memenuhi KKTP

dengan persentase 62%, dan sebanyak 11 peserta didik belum memenuhi KKTP dengan persentase 38%, dengan nilai rata-rata pada siklus 2 ini adalah 76. Selain itu metode sosiodrama membuat siswa lebih aktif karena dalam penerapannya siswa dikelompokkan untuk memerankan sebuah drama dengan naskah yang telah disediakan (Reflianto et al. 2019). Dari hasil yang di dapat pada siklus 1 persentase 55% lalu meningkat pada siklus 2 persentase 62%.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, peneliti tidak lagi melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya karena metode sosiodrama telah terbukti sudah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD GMIM 11 Manado.

2. Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan data yang sudah diperoleh menentukan bahwa hasil yang didapat dari siklus 1 mengalami kemajuan pada siklus 2 dalam lembar observasi guru. Nilai yang didapat dalam perolehan hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 yaitu persentase 78%. Pada siklus 1 ini masih terdapat beberapa deskripsi kegiatan yang belum dicapai dengan baik. Adapun beberapa indikasi yang belum dicapai dengan baik yaitu pengecekan kebersihan kelas dan absensi, guru masih kurang dalam menjelaskan materi, dan membuat kesimpulan pembelajaran. Maka dari itu, peneliti mengambil tindakan untuk memperbaiki kekurangan dan permasalahan yang terjadi pada siklus 1 dengan lanjut ke siklus 2.

Pada siklus ke 2, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan persentase 85%. Peningkatan di siklus 2 ini tidak lepas dari hasil refleksi yang dibuat dalam siklus sebelumnya. Hal ini sangat berdampak positif bagi hasil belajar peserta didik. Dengan meningkatkan aktivitas guru dalam kelas, peserta didik juga mengalami peningkatan dalam hasil belajar.

3. Peningkatan Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi aktivitas peserta didik terdapat peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dalam siklus 1 persentase yang di dapatkan mencapai 72%, dan pada siklus 2 terdapat capaian sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa ada rentang peningkatan sebanyak 20% dari siklus 1 ke siklus 2. Sosiodrama menjadi metode yang dipilih karena memiliki kelebihan antara lain memberi anak kesempatan untuk secara aktif mendramatisasi suatu masalah sosial sambil melatih keberanian dan kemampuan untuk membuat keributan di depan orang banyak (Fauziah dkk. 2020).

UKDLSM

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM 11 Manado, subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V. Penelitian ini dilaksanakan karena hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara masih belum mencapai KKTP 75. Dari pelaksanaan tindakan yang diawali dengan pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah dan belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi awal yang menunjukkan rendahnya keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan hasil pra siklus, dilakukan analisis terhadap kendala dan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Berdasarkan data diperoleh dapat dilihat bahwa dari hasil belajar siklus 1 memiliki nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 72, persentase ketuntasan 55% dan persentase ketidaktuntasan 45%. Sedangkan siklus 2 yang memiliki nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 76, persentase ketuntasan 62% dan persentase ketidaktuntasan 38%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Tingkatkan kolaborasi antara guru, peserta didik, dan orang tua untuk menciptakan kemitraan yang kuat dalam mendukung pembelajaran.
- b. Perkuat program pendidikan karakter untuk mengembangkan siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat.
- c. Lengkapi fasilitas yang masih kurang dalam lingkungan sekolah.

2. Bagi Siswa

- a. Buatlah jadwal belajar yang teratur dan disiplin untuk memastikan waktu yang cukup untuk belajar, istirahat, dan rekreasi.
- b. Jangan takut untuk mencari bantuan dari guru atau teman sekelas jika ada kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
- c. Tingkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam tim melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.
- d. Manfaatkan sumber daya internet dan perpustakaan untuk mencari informasi tambahan dan memperluas pengetahuan diluar yang diajarkan di kelas.

3. Bagi Guru

- a. Bersiaplah sebelum mengajar dengan memahami materi dan merencanakan strategi pengajaran yang efektif.
- b. Jadilah terbuka terhadap metode pembelajaran baru dan teknologi pendidikan untuk meningkatkan keterampilan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, E. N., Helminsyah, H., & Marlina, C. (2020). Efektivitas Penerapan Model Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V Sdn 68 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Arini.2016. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Singaraja: Undiksha.
- Agus Tri Wibowo, M., & Rahmawati, F. P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Audio Visual Dengan Metode Menceritakan Kembali Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ayuti, I., & , Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, F. (2023). Identifikasi Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2).
<https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JMP/article/view/3566%0Ahttps://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JMP/article/download/3566/2894>.
- Aqib, Zainal dan Amrullah, Ahmad. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas – Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Delvia, R., Taufina, T., Rahmi, U., & Zuleni, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1022–1030.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.230>.
- Fauziah, Z., Wahyuningsih, S., & Hafidah, R. (2020). Metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. *Kumara Cendekia*, 8(2), 222–241.
<https://doi.org/10.20961/KC.V8I2.39266>.
- Fauzi, Muhammad Rizal, Tri Sentiya, and Agni Muftianti. “Penggunaan Model Role Playing Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 3.” *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 6, no. 3 (2023).
- Gunes. C & Sarigos. I. H. (2021). Speaking Stuggles of Young EFL Learners. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 13 (2), 1267-1308.

- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar 80ahasa80kan karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373.
<https://doi.org/10.31004/JOE.V6I1.3258>.
- Lega Kurnia Sari, “Bahasa Gaul Melalui Media Sosial Whatsapp Di Kalangan Remaja Desa Talang Karet Kabupaten Kepahiang,” repository iainbengkulu, no. 56 (2022): 2003–2005,
<https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Marlina, Leni dan Sholehun, S. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong dalam *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol 2 No 1. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
- Pahrin, R., Rivai, S., & Djou, F. (2022). *Pengaruh Model Think Pair And Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Di Kelas V SDN 23 Limboto Kabupaten Gorontalo*. 02(1), 279–290.
- Pratama, N. D., Muiz, Z., & Fakaubun, N. F. (2018). Penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran keterampilan berbicara 80ahasa Arab. *International Conference of Students on Arabic Language*, 2(0).<https://prosiding.arab.um.com/index.php/semnasbama/article/view/185>.
- Putri, R. F., & Putri, R. F. (2018). Keterampilan berbicara mahasiswa dengan integrasi media screencast o matic dengan pembelajaran inkuiri. *Wahana Inovasi*, 7(2), 15-22.
- Reflianto, A., Bustami, Y., & Syafruddin, D. (2019). Efektivitas metode sosiodrama terhadap hasil kognitif dan minat belajar siswa biologi. *Indonesian Journal of Biology Education*, 2(1), 1-6.
- Sari Oktarina. 2021. *Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah*. Skripsi.
- Susanti, F., . T., & Putri, N. A. (2019). Efektivitas metode sosiodrama mata pelajaran IPS kelas viii SMP Negeri 13 Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 28–40.
<https://doi.org/10.15294/Sosiolium.V1I1.30445>.
- Setiawati, Siti Ma’rifah. 2018. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? Dalam *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran* Vol 35, No 1, Hal 31-44.
- Situmorang, Manihar. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas (Strategi Menulis Proposal, Laporan, dan Artikel Ilmiah)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Subekti, Ari. 2017. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1



UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE MANADO

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Kel. Kairagi Satu, Kec. Mapanget, Kota Manado - Sulawesi Utara - 95253

Telepon: +62 811-4390-1500

Surel: sekretariatrektor@unikadelasalle.ac.id, info@unikadelasalle.ac.id

<https://unikadelasalle.ac.id>

Nomor : 0080/Pm/D4/FIP/V/2024

Manado, 22 Mei 2024

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala SD GMIM 11 Manado

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan proses penyelesaian skripsi mahasiswa:

Nama : Anathasya Verena Mandagi

NIM : 20081002

Fakultas/Prodi : Ilmu Pendidikan/PGSD

Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Sosiodrama Kelas V SD GMIM 11 Manado,

kami memohon kepada Bapak/Ibu pimpinan sekolah agar berkenan mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian ini menjadi bagian integral dari penyusunan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerja sama kami mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat Kami,



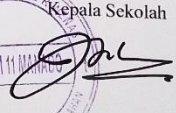
Dr. Valentino Lumowa
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Tembusan :

- Arsip.



Lampiran 2

	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MANADO SEKOLAH DASAR GMIM 11 MANADO	
<i>Alamat : Jln.ArieLasutNomor.15KelurahanWawonasaKecamatanSingkil</i>		
<hr/>		
<u>SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN</u>		
Nomor : 197/SDG.11/Ket.Selesai Penelitian /VI/2024		
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :		
Nama	:	Meity Natingkaseh, S.Pd
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Instansi	:	SD GMIM 11 Manado
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :		
Nama	:	Anathasya Verena Mandagi
NIM	:	20081002
Fakultas/Prodi	:	Ilmu Pendidikan/PGSD
Perguruan Tinggi	:	Universitas Katolik De La Salle Manado
Telah selesai melaksanakan penelitian di SD GMIM 11 Manado selama 2 minggu terhitung mulai 30 Mei 2024 sampai 7 Juni 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE SOSIODRAMA KELAS V SD GMIM 11 MANADO" .		
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.		
Manado, 14 Juni 2024		
Kepala Sekolah		
		
Meity Natingkaseh, S.Pd		

Lampiran 3

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Anathasya Verena Mandagi
Instansi : SD GMIM 11 Manado
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase / Kelas : C / V (lima)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

B. TUJUAN PEBELAJARAN

Melakukan sosiodrama dari dongeng yang dibaca.

C. Gambaran Umum

Pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode sosiodrama dan pembelajaran dibentuk menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah peran yang dipilih oleh siswa. Tema drama juga disesuaikan dengan minat peserta didik.

D. Prasyarat Kompetensi

Peserta didik sudah menguasai konsep tentang dongeng yang dibacakan dan menguasai unsur-unsur intrinsik dalam bermain peran/sosiodrama.

E. Asesmen Awal

Peserta didik memeragakan mimik atau intonasi suara. Contoh : guru meminta peserta didik untuk memeragakan mimik marah atau sedih.

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan berdoa, mengecek kesiapan peserta didik untuk belajar, mengajak peserta didik dengan membacakan sebuah dongeng dengan strategi “membaca bersama” dan mengadakan tanya jawab tentang dongeng yang dibacakan secara bersama.
2. Guru menetapkan masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa.

3. Guru menceritakan pada siswa tentang isi dari masalah yang ada pada cerita.
4. Guru menetapkan siswa yang dapat memainkan perannya di depan kelas.
5. Guru menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan siswa saat melakukan sosiodrama yang sedang berlangsung.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berunding sebelum siswa memainkan perannya.
7. Guru mengakhiri sosiodrama saat situasi mencapai ketegangan.
8. Guru dan peserta didik melakukan diskusi dalam memecahkan masalah pada sosiodrama tersebut.
9. Guru melakukan asesmen selama sosiodrama berlangsung.

G. Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar: Video Dongeng “Kura-Kura yang Sombong”
<https://youtu.be/dCHxriGMCNM>
2. Dongeng “Semut dan Belalang” Sumber PMM:
<https://guru.kemdikbud.go.id/perangkat-ajar/toolkits/xgmnwb0ZYr>

Lampiran 4

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Nama Sekolah : SD GMIM 11 Manado

Kelas : V (lima)

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024

No.	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
	Kegiatan Awal		
1	Guru memberikan salam dan menanyakan kabar	✓	
2	Bermyanyi dan berdoa bersama	✓	
3	Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
	Kegiatan Inti		
5	Guru menampilkan contoh dongeng melalui multimedia	✓	
6	Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok	✓	
7	Peserta didik merencanakan persiapan untuk bermain peran	✓	
8	Guru dan peserta didik menyiapkan skenario bermain peran	✓	

9	Guru memfasilitasi peserta didik dalam menentukan peran/tokoh sesuai keinginan peserta didik dengan topik yang dipilih	✓	
Kegiatan Penutup			
10	Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran		✓
11	Guru dan peserta didik merefleksikan kegiatan sosiodrama	✓	
12	Guru memberikan apresiasi penampilan setiap kelompok	✓	
13	Guru meminta salah satu peserta didik kedepan untuk menutup pembelajaran dengan doa	✓	

Manado, 30 Mei 2024

Observer/Pengamat



Elvira Nagaring, S. Pd

UKDLSM

Lampiran 5

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

Nama Sekolah : SD GMIM 11 Manado

Kelas : V (lima)

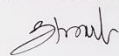
Hari/Tanggal : Jumat, 07 Juni 2024

No.	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
	Kegiatan Awal		
1	Guru memberikan salam dan menanyakan kabar	✓	
2	Bernyanyi dan berdoa bersama	✓	
3	Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	Kegiatan Inti		
5	Guru menampilkan contoh dongeng melalui multimedia	✓	
6	Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok	✓	
7	Peserta didik merencanakan persiapan untuk bermain peran	✓	
8	Guru dan peserta didik menyiapkan skenario bermain peran	✓	

9	Guru memfasilitasi peserta didik dalam menentukan peran/tokoh sesuai keinginan peserta didik dengan topik yang dipilih	✓	
Kegiatan Penutup			
10	Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran	✓	
11	Guru dan peserta didik merefleksikan kegiatan sosiodrama	✓	
12	Guru memberikan apresiasi penampilan setiap kelompok	✓	
13	Guru meminta salah satu peserta didik kedepan untuk menutup pembelajaran dengan doa	✓	

Manado, 07 Juni 2024

Observer/Pengamat



Elvira Nagaring, S. Pd

UKDLSM

Lampiran 6

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

Nama Sekolah : SD GMIM 11 Manado

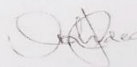
Kelas : V (lima)

Hari/Tanggal : Kamis 30, Mei 2024

No.	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan guru		
2	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru		
3	Peserta didik mencoba mendeskripsikan sosiodrama yang akan dilakukan		
4	Peserta didik mau bekerjasama secara berkelompok sehingga menjadi aktif dalam kegiatan belajar di kelas		
5	Peserta didik menjaji antusias dalam sosiodrama dan lebih percaya diri		

Manado, 30 Mei 2024

Observer/Pengamat



Orchidea H. C. Marentek

Lampiran 7

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Nama Sekolah : SD GMIM 11 Manado

Kelas : V (lima)

Hari/Tanggal : Kamis 30, Mei 2024

No.	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan guru		
2	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru		
3	Peserta didik mencoba mendeskripsikan sosiodrama yang akan dilakukan		
4	Peserta didik mau bekerjasama secara berkelompok sehingga menjadi aktif dalam kegiatan belajar di kelas		
5	Peserta didik menjiwai antusias dalam sosiodrama dan lebih percaya diri		

Manado, 30 Mei 2024

Observer/Pengamat



Orchidea H. C. Marentek

Lampiran 8

Data Analisis Hasil Tes Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Alisya Z. Diamanis	20	Belum tuntas
2	Cataleya A. Mangerongkoda	30	Belum tuntas
3	Christofianus A. Lombontariang	40	Belum tuntas
4	Christiany G. K. Salensehe	45	Belum tuntas
5	Christofel G. Tahulendeng	40	Belum tuntas
6	Ervito H. Zachawerus	30	Belum tuntas
7	Filsano C. T. Tumampas	25	Belum tuntas
8	Ferdinand Thomas	40	Belum tuntas
9	Ghisella P. A. Alelo	20	Belum tuntas
10	Gionino E. Pasandaran	25	Belum tuntas
11	Given C. Gaspas	45	Belum tuntas
12	Injilia Q. K. Lombote	50	Belum tuntas
13	Jonathan E. Tempone	75	Tuntas
14	Johanes F. J. Tingkue	65	Belum tuntas
15	Kayla R. Mallo	50	Belum tuntas
16	Kimberly B. Pijoh	30	Belum tuntas
17	Lovely C. Z. Paat	20	Belum tuntas
18	Lionel D. Tarimboba	25	Belum tuntas
19	Putri E. Onthoni	20	Belum tuntas
20	Qiano W. Maloringan	25	Belum tuntas
21	Sharon F. Budiman	20	Belum tuntas
22	Septian D. Nicodemus	35	Belum tuntas
23	Shelin F. Budiman	40	Belum tuntas
24	Tessalonika C. Senduk	35	Belum tuntas
25	Tessa L. P. Bogar	25	Belum tuntas
26	Zefanya G. Mandak	50	Belum tuntas
27	Jody T. Lumombo	40	Belum tuntas
28	Jevangli Sumalea	0	Belum tuntas
29	Afgan Aceh	35	Belum tuntas
Jumlah nilai		1.000	
Jumlah siswa tuntas			1
Jumlah siswa tidak tuntas			28
Rata-Rata		34	

Lampiran 9

Data Analisis Hasil Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Alisya Z. Diamanis	80	Tuntas
2	Cataleya A. Mangerongkoda	100	Tuntas
3	Christofianus A. Lombontariang	45	Belum tuntas
4	Christiany G. K. Salensehe	100	Tuntas
5	Christofel G. Tahulendeng	40	Belum tuntas
6	Ervito H. Zachawerus	100	Tuntas
7	Filsano C. T. Tumampas	40	Belum tuntas
8	Ferdinand Thomas	40	Belum tuntas
9	Ghisella P. A. Alelo	40	Belum tuntas
10	Gionino E. Pasandaran	60	Belum tuntas
11	Given C. Gaspas	55	Belum tuntas
12	Injilia Q. K. Lombote	40	Belum tuntas
13	Jonathan E. Tempone	55	Belum tuntas
14	Johanes F. J. Tingkue	100	Tuntas
15	Kayla R. Mallo	100	Tuntas
16	Kimberly B. Pijoh	75	Tuntas
17	Lovely C. Z. Paat	80	Tuntas
18	Lionel D. Tarimboba	95	Tuntas
19	Putri E. Onthoni	80	Tuntas
20	Qiano W. Maloringan	100	Tuntas
21	Sharon F. Budiman	80	Tuntas
22	Septian D. Nicodemus	70	Belum tuntas
23	Shelin F. Budiman	70	Belum tuntas
24	Tessalonika C. Senduk	85	Tuntas
25	Tessa L. P. Bogar	100	Tuntas
26	Zefanya G. Mandak	75	Tuntas
27	Jody T. Lumombo	100	Tuntas
28	Jevangli Sumalea	40	Belum tuntas
29	Afgan Aceh	50	Belum tuntas
Jumlah nilai		2.095	
Jumlah siswa tuntas			16
Jumlah siswa tidak tuntas			13
Rata-Rata		72	

Lampiran 10

Data Analisis Hasil Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Alisya Z. Diamanis	85	Tuntas
2	Cataleya A. Mangerongkoda	100	Tuntas
3	Christofianus A. Lombontariang	50	Belum tuntas
4	Christiany G. K. Salensehe	100	Tuntas
5	Christofel G. Tahulendeng	45	Belum tuntas
6	Ervito H. Zachawerus	100	Tuntas
7	Filsano C. T. Tumampas	45	Belum tuntas
8	Ferdinand Thomas	45	Belum tuntas
9	Ghisella P. A. Alelo	45	Belum tuntas
10	Gionino E. Pasandaran	70	Belum tuntas
11	Given C. Gaspas	55	Belum tuntas
12	Injilia Q. K. Lombote	45	Belum tuntas
13	Jonathan E. Tempone	60	Belum tuntas
14	Johanes F. J. Tingkue	100	Tuntas
15	Kayla R. Mallo	100	Tuntas
16	Kimberly B. Pijoh	80	Tuntas
17	Lovely C. Z. Paat	80	Tuntas
18	Lionel D. Tarimboba	95	Tuntas
19	Putri E. Onthoni	85	Tuntas
20	Qiano W. Maloringan	100	Tuntas
21	Sharon F. Budiman	85	Tuntas
22	Septian D. Nicodemus	75	Tuntas
23	Shelin F. Budiman	80	Tuntas
24	Tessalonika C. Senduk	90	Tuntas
25	Tessa L. P. Bogar	100	Tuntas
26	Zefanya G. Mandak	85	Tuntas
27	Jody T. Lumombo	100	Tuntas
28	Jevangli Sumalea	45	Belum tuntas
29	Afgan Aceh	55	Belum tuntas
Jumlah nilai		2.200	
Jumlah siswa tuntas			18
Jumlah siswa tidak tuntas			11
Rata-Rata		76	

Lampiran 11

Lembar Soal Tes Prasiklus

Soal!

1. Apa yang berkaitan dengan drama sebagai karya seni pertunjukan?
2. Unsur resensi yang tidak termasuk data publikasi buku adalah.....
3. Apa bagian penting berupa kalimat pembuka yang menjelaskan mengenai tokoh-tokoh, konflik yang terjadi, dan sinopsis lakon pada suatu karya sastra?
4. Apa tahapan alur dalam drama yang biasanya tidak ditandai?
5. Apa narasi di awal cerita, kata-kata pembuka, pengantar ataupun latar belakang cerita yang biasanya disampaikan oleh narator atau dalang?

Kunci jawaban!

1. Sisi kehidupan manusia yang dimainkan tokoh cerita (pemeran) diatas pentas
2. Latar belakang penulis buku
3. Prolog
4. Adanya peristiwa yang melibatkan kehadiran tokoh
5. Prolog

Lampiran 12

Lembar Soal Tes Siklus 1

Soal!

1. Apa pesan yang ada dalam teks drama?
2. Seting atau latar tempat cuplikan teks drama tersebut adalah....
3. Karakter yang terlibat dalam percakapan teks drama tersebut adalah...
4. Latar belakang atau seting dalam sebuah naskah drama harus mengandung unsur....
5. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam teks drama!

Kunci jawaban!

1. Saling mengalahkan satu sama lain
2. Kerajaan, desa, tepi laut
3. Putri, raja, peramal 1-3, pengawal, rakyat 1-3
4. Tempat kerajaan, waktu malam dan pagi, suasana cerita ada sedikit masalah
5. Putri, raja, peramal 1-3, pengawal, rakyat 1-3

UKDLSM

Lampiran 13

Lembar Soal Tes Siklus 2

Soal!

1. Apa pesan yang ada dalam teks drama?
2. Seting atau latar tempat cuplikan teks drama tersebut adalah....
3. Karakter yang terlibat dalam percakapan teks drama tersebut adalah...
4. Latar belakang atau seting dalam sebuah naskah drama harus mengandung unsur....
5. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam teks drama!

Kunci jawaban!

1. Jadi manusia janganlah sombong
2. Perairan, langit
3. Kura-kura, burung, angsa
4. Tempat perairan dan langit, waktu siang hari, suasana tidak baik-baik saja
5. Kura-kura, burung, angsa

Lampiran 14

Lembar Soal Siswa Prasiklus

Jonathan (75)

No. 1

1. Apa yang berkaitan dengan drama sebagai karya seni pertunjukan?

* Pisi kehidupan manusia yang dimainkan tokoh cerita (pemeran) di atas pentas

2. Undur rekensi yang tidak termasuk data publikasi buku adalah -

* Latar belakang penulis buku

3. Apa bagian penting berupa kalimat pembuka yang menjelaskan mengenai tokoh-tokoh, konflik yang terjadi, dan pemaparan latar pada suatu karya sastra?

* Dialog

4. Apa tahapan alur dalam drama yang biasanya tidak ditandai?

* Melibatkan Kehadiran tokoh

5. Apa narasi di awal cerita, kata-kata pembuka, pengantar, ataupun adapter belakang cerita yang biasanya disampaikan oleh Narator atau Dalang?

* Prolog

The DAR

Sumud at Life

Bandar Lampung

1. Apa yang berkaitan dengan drama sebagai karya seni pertunjukan?

2. Undur rekensi yang tidak termasuk data publikasi buku adalah -

3. Apa bagian penting berupa kalimat pembuka yang tokoh-tokoh, konflik yang terjadi dan sinopsis sastra?


4. Apa tahapan alur dalam drama yang biasanya tidak ditandai?

5. Apa narasi di awal cerita, kata-kata pembuka, pengantar, ataupun adapter belakang cerita yang biasanya disampaikan oleh Narator atau Dalang?

* Prolog

Lampiran 15

Lembar Soal Siswa Siklus 1

TRUCK 

No. _____ Date: _____

☐ Soal

1. Apa pesan yang ada dalam teks drama tersebut? Karya yang dibuat

2. Setting atau latar tempat cuplikan teks drama tersebut adalah? di dalam

3. Karakter yang terlibat dalam percakapan teks drama tersebut adalah? Sebutkan

4. Latar belakang atau setting dalam sebuah naskah drama harus mengandung unsur-unsur waktu dan suasana cerita. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam teks drama tersebut? Sebutkan

5. Sebutkan

6. Sebutkan

7. Sebutkan

8. Sebutkan

9. Sebutkan

10. Sebutkan

11. Sebutkan

12. Sebutkan

13. Sebutkan

14. Sebutkan

15. Sebutkan

16. Sebutkan

17. Sebutkan

18. Sebutkan

19. Sebutkan

20. Sebutkan

UKD

(KRY) If you can dream it, you can do it

Kayla R. Mallo

No. _____

Soal

1. Apa pesan yg ada dalam teks drama? Sebutkan

2. Setting atau latar tempat cuplikan teks drama tersebut adalah? Sebutkan

3. Karakter yg terlibat dalam percakapan teks drama tersebut adalah? Sebutkan

4. Latar belakang atau setting dalam sebuah naskah drama harus mengandung unsur-unsur. Sebutkan tokoh-tokoh yg ada dalam teks drama? Sebutkan

5. Sebutkan

6. Sebutkan

7. Sebutkan

8. Sebutkan

9. Sebutkan

10. Sebutkan

11. Sebutkan

12. Sebutkan

13. Sebutkan

14. Sebutkan

15. Sebutkan

16. Sebutkan

17. Sebutkan

18. Sebutkan

19. Sebutkan

20. Sebutkan

UKD

Lampiran 16

Lembar Soal Siswa Siklus 2

No.
Date:

1. Apa pesan yang ada dalam teks drama?
2. Setting atau latar tempat cuplikan teks drama di atas adalah
3. Karakter yang terlibat dalam periklanan teks drama tersebut adalah
4. Latar belakang atau setting dalam sebuah naskah drama harus mengandung unsur
5. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam teks drama tersebut!

1. janaan 20
 2. janaan 5
 3. kecil 5
 4. tempat 10
 5. Rangkaian (maka) 5

45

Tessal-P. besar

Saat:

1. Apa pesan yang ada dalam teks drama?
2. Setting atau latar tempat cuplikan teks drama tersebut adalah
3. Karakter yang terlibat dalam periklanan teks drama tersebut adalah
4. Latar belakang atau setting dalam sebuah naskah drama harus mengandung unsur
5. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam teks drama!

Jawaban:

1. saling mengada satu sama lain 20 cerita
2. - keelwaan 20
 - dia
 - tepi laut
3. - Putri
 - Raja - Pengawal
 - Petamal 3 - rakyat 1
 - Petamal 2 - rakyat 2
 - Petamal 1 - rakyat 3
4. sebentar - beberapa hari dan beberapa waktu = malam hari
 suasana cerita = ada sedikit masa lalu 20

100

Lampiran 17

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM KELOMPOK

Siklus 1

Aspek Penilaian :

- Sangat baik : Pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, ketepatan ucapan, keberanian, kenyaringan, kelancaran, intonasi, ekspresi, gerakan, dan penggunaan bahasa. Sangat baik, tepat dan jelas.
- Baik : Pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, ketepatan ucapan, keberanian, kenyaringan, kelancaran, intonasi, ekspresi, gerakan, dan penggunaan bahasa. Baik, tepat dan jelas.
- Cukup : Pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, ketepatan ucapan, keberanian, kenyaringan, kelancaran, intonasi, ekspresi, gerakan, dan penggunaan bahasa. Tepat dan kurang jelas.
- Kurang : Pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, ketepatan ucapan, keberanian, kenyaringan, kelancaran, intonasi, ekspresi, gerakan, dan penggunaan bahasa. Kurang tepat dan kurang jelas.
- Sangat kurang : Pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, ketepatan ucapan, keberanian, kenyaringan, kelancaran, intonasi, ekspresi, gerakan, dan penggunaan bahasa. Sangat tidak tepat dan tidak jelas.

Kelompok 1

No	Nama Siswa	Penilaian				
		Sangat baik (86-100)	Baik (70-85)	Cukup (54-69)	Kurang (39-53)	Sangat kurang (0-38)
1	Jody Lumombo				40	
2	Putri Onthoni			60		
3	Tessa Bogar			65		
4	Alisya Diamanis			60		
5	Zefanya Mandak			60		
6	Christiany Salensehe			65		
7	Jevangli Sumalea					6
8	Ferdinand Thomas			55		
9	Given Gaspas			65		
10	Qiano Maloringan		70			

Kelompok 2

No	Nama Siswa	Penilaian				
		Sangat baik (86-100)	Baik (70-85)	Cukup (54-69)	Kurang (39-53)	Sangat kurang (0-38)
1	Septian Nicodemus			55		
2	Lionel Tarimboba					30
3	Ervito Zachawerus			55		
4	Filsano Tumampas			55		
5	Shelin Budiman			60		
6	Ghisella Alelo				45	
7	Kayla Mallo		75			
8	Kimberly Pijoh				40	
9	Tessalonika Senduk				45	
10	Christofel Tahulendeng				45	

Kelompok 3

No	Nama Siswa	Penilaian				
		Sangat baik (86-100)	Baik (70-85)	Cukup (54-69)	Kurang (39-53)	Sangat kurang (0-38)
1	Injilia Lombote		80			
2	Lovely Paat			65		
3	Sharon Budiman				40	
4	Cataleya Mangerongkonda			60		
5	Gionino Pasandaran			60		
6	Johanes Tingkue			60		
7	Afgan Aceh			55		
8	Christofianus Lombontariang				40	
9	Jonathan Tempone			55		

UKDLSM

Lampiran 18

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM KELOMPOK

Siklus 2

Aspek Penilaian :

- Sangat baik : Pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, ketepatan ucapan, keberanian, kenyaringan, kelancaran, intonasi, ekspresi, gerakan, dan penggunaan bahasa. Sangat baik, tepat dan jelas.
- Baik : Pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, ketepatan ucapan, keberanian, kenyaringan, kelancaran, intonasi, ekspresi, gerakan, dan penggunaan bahasa. Baik, tepat dan jelas.
- Cukup : Pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, ketepatan ucapan, keberanian, kenyaringan, kelancaran, intonasi, ekspresi, gerakan, dan penggunaan bahasa. Tepat dan kurang jelas.
- Kurang : Pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, ketepatan ucapan, keberanian, kenyaringan, kelancaran, intonasi, ekspresi, gerakan, dan penggunaan bahasa. Kurang tepat dan kurang jelas.
- Sangat kurang : Pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, ketepatan ucapan, keberanian, kenyaringan, kelancaran, intonasi, ekspresi, gerakan, dan penggunaan bahasa. Sangat tidak tepat dan tidak jelas.

Kelompok 1

No	Nama Siswa	Penilaian				
		Sangat baik (86-100)	Baik (70-85)	Cukup (54-69)	Kurang (39-53)	Sangat kurang (0-38)
1	Jody Lumombo	98				
2	Putri Onthoni	88				
3	Tessa Bogar	100				
4	Alisya Diamanis					29
5	Zefanya Mandak	87				
6	Christiany Salensehe	96				
7	Jevangli Sumalea					9
8	Ferdinand Thomas		80			
9	Given Gaspas			66		
10	Qiano Maloringan	100				

Kelompok 2

No	Nama Siswa	Penilaian				
		Sangat baik (86-100)	Baik (70-85)	Cukup (54-69)	Kurang (39-53)	Sangat kurang (0-38)
1	Septian Nicodemus				43	
2	Lionel Tarimboba			55		
3	Ervito Zachawerus		80			
4	Filsano Tumampas	100				
5	Shelin Budiman		85			
6	Ghisella Alelo				45	
7	Kayla Mallo	100				
8	Kimberly Pijoh				48	
9	Tessalonika Senduk		75			
10	Christofel Tahulendeng				50	

Kelompok 3

No	Nama Siswa	Penilaian				
		Sangat baik (86-100)	Baik (70-85)	Cukup (54-69)	Kurang (39-53)	Sangat kurang (0-38)
1	Injilia Lombote	100				
2	Lovely Paat	100				
3	Sharon Budiman				46	
4	Cataleya Mangerongkonda	95				
5	Gionino Pasandaran				40	
6	Johanes Tingkue	96				
7	Afgan Aceh	100				
8	Christofianus Lombontariang		70			
9	Jonathan Tempone	90				

UKDLSM

Lampiran 19

Kartu Konsultasi Pembimbing 1

KARTU KONSULTASI







Nama : Anathasya Verena Mandagi












Nim : 20081002

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Sosiodrama Kelas V SD GMIM 11 Manado

Pembimbing I : Evi Martika Dewi Kasiahe, S. Fil., M. Hum


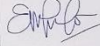
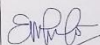
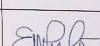
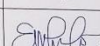
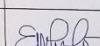
No	Tanggal Konsul	Materi Konsul	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	26 Februari 2024	Pengajuan judul proposal	Memberi tahu dosen pembimbing 1	
2	27 Februari 2024	Konsultasi proposal	Judul proposal di ACC	
3	6 Maret 2024	Konsultasi bab 1 dan 2	Pada bab 2 harus ditambahkan lagi	
4	13 Maret 2024	Konsultasi proposal	Beberapa catatan yang harus diperbaiki	
5	15 Maret 2024	Konsultasi proposal	Beberapa saran dan penulisan	
6	23 Maret 2024	Memasukan file proposal lengkap	Tanda tangan persetujuan pembimbing	

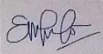
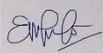
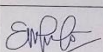
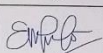
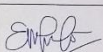
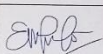
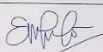
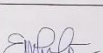
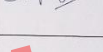

7	26 Maret 2024	Menyampaikan kepada dosen pembimbing bahwa ujian proposal di hari Rabu	Dosen pembimbing ACC	
8	27 Maret 2024	Ujian proposal	Melakukan revisi secepatnya	
9	16 Mei 2024	Memasukkan revisi proposal	Secepatnya melakukan penelitian	
10	24 Juni 2024	Memasukkan bab IV	Mendesripsikan hasil dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2	
11	28 Juni 2024	Memasukan revisi bab IV	Mengganti tabel yang lebih jelas lagi	
12	12 Juli 2024	Memasukan revisi bab IV	Mengganti diagram yang lebih efektif	
13	15 Juli 2024	Memasukan revisi bab IV	Menghitung kembali hasil dari siklus 1 dan siklus 2	
14	31 Juli 2024	Memasukan revisi bab IV	Membawa revisi bab IV siklus 2	
15	2 Agustus 2024	Memasukan revisi bab IV-V	Mendesripsikan refleksi yang ada	
16	9 Agustus 2024	Membawah kalau sudah fix semua mulai dari cover-lampiran	Merevisi kembali motto dan abstrak	
17	14 Agustus 2024	Membawah file lengkap mulai dari cover-lampiran	Tanda tangan lembar kartu konsultasi	

Lampiran 20

KARTU KONSULTASI

Nama : Anathasya Verena Mandagi
 Nim : 20081002
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Hasil
 Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Sosiodrama
 Kelas V SD GMIM 11 Manado
 Pembimbing 2 : Eunike Mandolang, S. Pd., M. Pd

No	Tanggal Konsul	Materi Konsul	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	26 Februari 2024	Pengajuan judul proposal	Memberi tahu dosen pembimbing 2	
2	27 Februari 2024	Konsultasi proposal	Judul proposal di ACC	
3	15 Maret 2024	Konsultasi bab 1 dan 2	Pada latar belakang belum telalu nampak dan harus diekankan lagi	
4	22 Maret 2024	Konsultasi proposal	Perhatikan penulisan daftar pustaka yang benar	
5	23 Maret 2024	Konsultasi proposal	Jenis font yang digunakan times new roman	
6	24 Maret 2024	Memasukan file proposal lengkap	Mengecek kembali proposal	

7	25 Maret 2024	Meminta tanda tangan dosen pembimbing	Menanyakan ujian proposal pada hari rabu	
8	26 Maret 2024	Menyampaikan kepada dosen pembimbing bahwa ujian proposal di hari Rabu	Dosen pembimbing ACC	
9	27 Maret 2024	Ujian proposal	Secepatnya melakukan penelitian	
10	17 Mei 2024	Memasukan revisi proposal	Melakukan revisi	
11	11 Juli 2024	Memasukan revisi bab IV	Dosen pemimbing membaca bab IV	
12	17 Juli 2024	Memasukan revisi bab IV	Deskripsi sekolah memakai gambar lokasi sekolah	
13	9 Agustus 2024	Memasukan skripsi dari bab I-V	Melakukan revisi di bab IV	
14	10 Agustus 2024	Menanyakan revisi kepada dosen pembimbing	Sesuaikan modul dengan langkah-langkah	
15	14 Agustus 2024	Memasukan revisi dari bab I-V	Setiap tabel hasil yang diperoleh harus dideskripsikan	
16	15 Agustus 2024	Mengirim file yang akan di tanda tangan	Tanda tangan lembar kartu konsul	

Lampiran 21

Dokumentasi Foto Penelitian



Lampiran 22

RIWAYAT HIDUP



Anathasya Verena Mandagi, Lahir di Bitung pada tanggal 01 September 2001. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan dari Bapak Johanis Mandagi dan Ibu Fransin S. L. Mamuaja. Mengikuti pendidikan formal pada tahun 2006 di TK Katolik Sta. Anna Bitung dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007 di SD Katolik 4 Don Bosco Bitung dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan ke SMP Katolik Stella Maris Tomohon dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMA Katolik Don Bosco Bitung dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Katolik De La Salle Manado pada Fakultas Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.